

**STRUKTUR KALIMAT DALAM KOLOM “LIPUTAN KHUSUS”
MAJALAH SEKOLAH BIKAR SMA STELLA DUCE II YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

B. Bobby Prasetya Nugraha

NIM: 031224032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

SKRIPSI

**STRUKTUR KALIMAT DALAM KOLOM “LIPUTAN KHUSUS”
MAJALAH SEKOLAH *BIKAR* SMA STELLA DUCE II YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

B. Bobby Prasetya Nugraha

NIM: 031224032

Telah Disetujui Oleh:

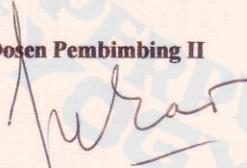
Dosen Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

21 Desember 2009

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

21 Desember 2009

SKRIPSI

**STRUKTUR KALIMAT DALAM KOLOM “LIPUTAN KHUSUS”
MAJALAH SEKOLAH BIKAR SMA STELLA DUCE II YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

B. Bobby Prasetya Nugraha

NIM: 031224032

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 6 Maret 2010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.
Anggota	: Drs. G. Sukadi
Anggota	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 6 Maret 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



[Signature]
Drs. I. Sarkim, M.Ed., Ph.d.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk.

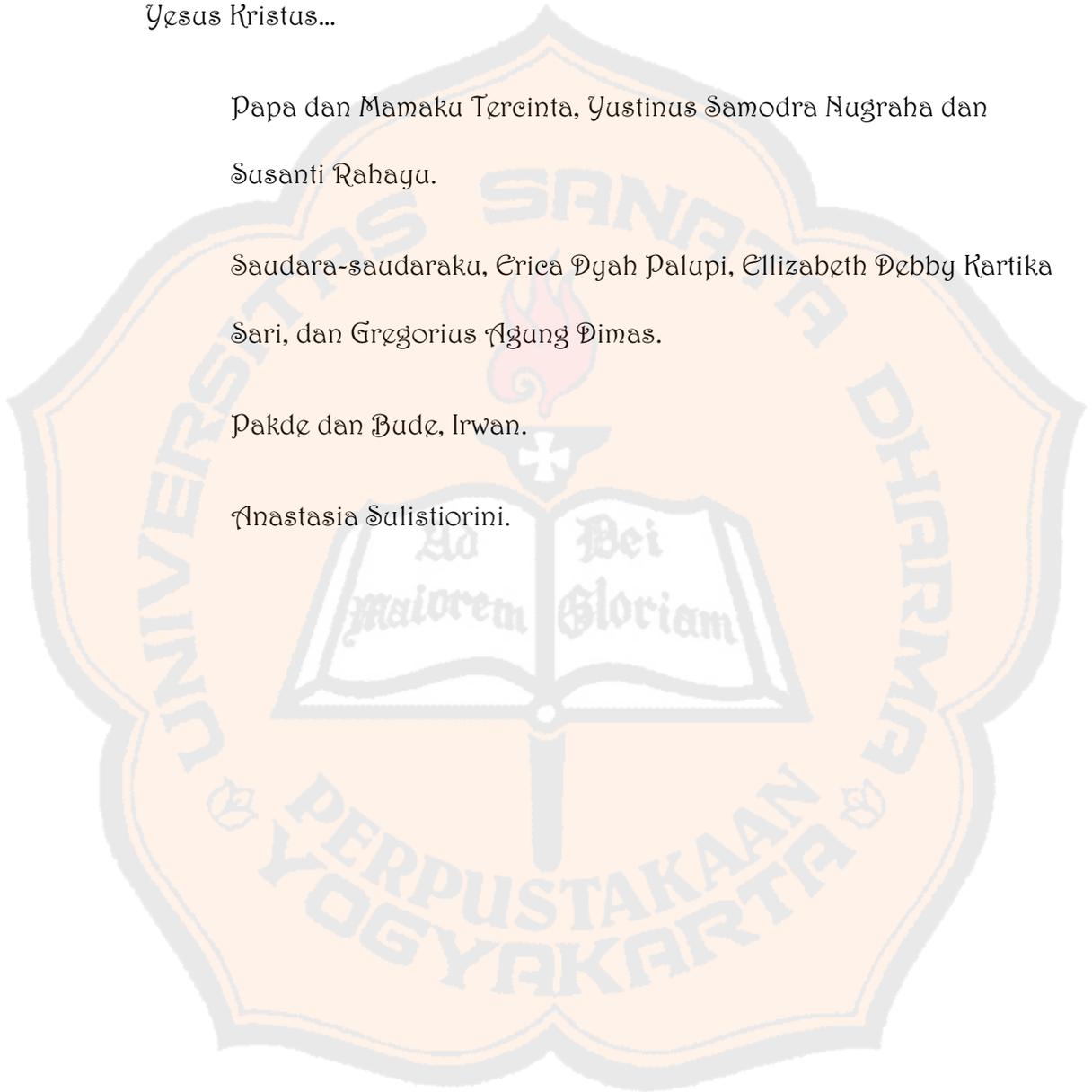
Yesus Kristus...

Papa dan Mamaku Tercinta, Yustinus Samodra Nugraha dan
Susanti Rahayu.

Saudara-saudaraku, Erica Dyah Palupi, Elizabeth Debby Kartika
Sari, dan Gregorius Agung Dimas.

Pakde dan Budz, Irwan.

Anastasia Sulistorini.



MOTO

**Sesuatu yang besar tidak mungkin dicapai
tanpa semangat yang besar pula.**

(Cides)

Saya mengalami kegagalan lebih dari seribu kali sebelum berhasil menyempurnakan lampu pijar listrik karena itu janganlah lari kalau Anda hanya gagal satu kali.

(Thomas Alfa Edison)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

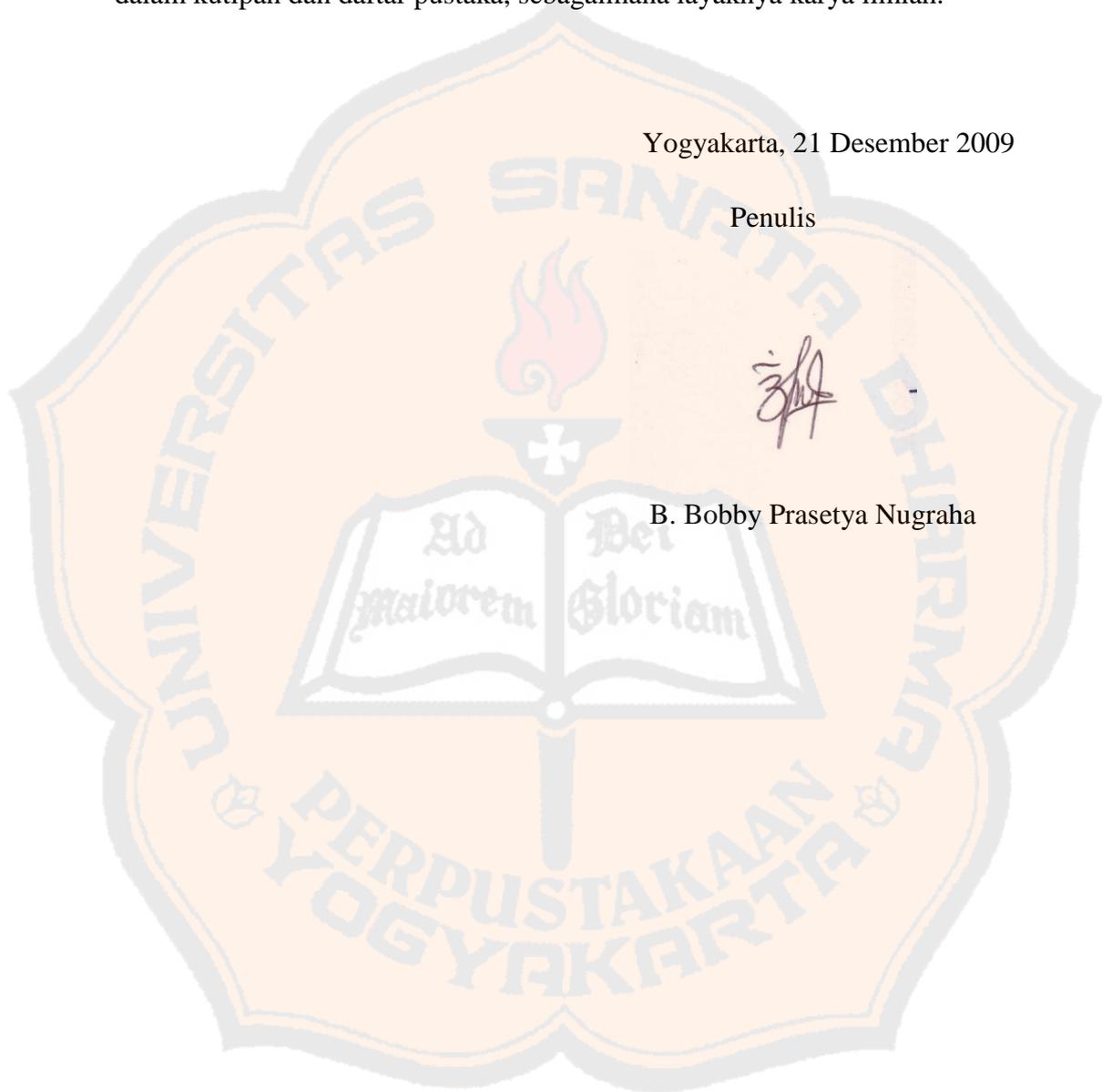
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 21 Desember 2009

Penulis



B. Bobby Prasetya Nugraha



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Sanata Dharma:

Nama : B. Bobby Prasetya Nugraha

NIM : 031224032

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **Struktur Kalimat dalam Kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II Yogyakarta**, beserta perangkat bila diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: Maret 2010

Yang menyatakan



(B. Bobby Prasetya Nugraha)

ABSTRAK

Prasetya, B. Bobby. 2009. *Struktur Kalimat dalam Kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji struktur kalimat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat yang terdapat dalam kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II Yogyakarta. Ada dua macam analisis yang dilakukan peneliti, yaitu analisis struktur kalimat dan analisis kelengkapan unsur kalimat. Analisis struktur dilakukan untuk menemukan macam-macam kalimat menurut strukturnya. Analisis kelengkapan dilakukan untuk menemukan kelengkapan unsur setiap kalimat.

Objek yang dianalisis meliputi 4 buah majalah. Majalah pertama memuat 10 kalimat, majalah kedua memuat 50 kalimat, majalah ketiga memuat 21 kalimat, majalah keempat kolom pertama memuat 34 kalimat, dan kolom kedua memuat 22 kalimat, jadi terdapat 137 kalimat yang dianalisis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam kolom “Liputan Khusus” terdapat kalimat dengan struktur: (1) berpola kalimat tunggal sebanyak 107 buah, (2) berpola kalimat majemuk setara sebanyak 17 buah, (3) berpola kalimat majemuk bertingkat sebanyak 11 buah dan (4) kalimat yang tidak memiliki kejelasan struktur kalimatnya sebanyak 2 buah. Kalimat yang unsurnya tidak lengkap, yaitu pada kalimat tunggal kekurangan unsur S (subjek) sebanyak 7 buah, dan kekurangan unsur P (predikat) sebanyak 1 buah, pada kalimat majemuk setara kekurangan unsur S (subjek) sebanyak 1 dan kekurangan unsur P (predikat) sebanyak 2 buah, pada kalimat majemuk bertingkat kekurangan unsur S (subjek) dan P (predikat) sebanyak 1 buah. Kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan/ atau predikat sebanyak 2 buah.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa siswa perlu banyak berlatih membuat kalimat majemuk dan kalimat yang lengkap. Guru dan calon guru bahasa Indonesia disarankan dapat memberi bimbingan dan evaluasi kepada siswa dalam pembelajaran bahasa mengenai kalimat dengan struktur yang baik. Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti keefektifan penyusunan kata berdasarkan struktur kalimat yang baik sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

ABSTRACT

Prasetya, B. Bobby. 2009. *Sentence Structures in “Liputan Khusus” Column of BIKAR School Magazine of SMA Stella Duce II Yogyakarta. A Thesis. Yogyakarta: Language Education Study Program Indonesian and Regional Letter, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.*

This research intended to recite the sentence structures. This research was also aimed to describe the sentence structures and to describe the completeness of sentence omission in that column “Liputan Khusus” of BIKAR school magazine of SMA Stella Duce II Yogyakarta. There were two analysis which had been done by the researcher, they were sentence structure analysis and sentence omission completeness analysis. The sentence structure analysis was done to find the types of sentence follow in structure. The sentence omission completeness analysis was done to found omission completeness each sentence.

There are 4 magazine object analysis on this research. The first magazine consisted of 10 sentences, the second magazine consisted of 50 sentences, the third magazine consisted of 21 sentences, and the fourth magazine consisted of 34 sentences in first column and 22 sentences in the second column. So, the research analyzed 137 sentences.

The result of this analysis in “Liputan Khusus” column showed that there were: (1) 107 single sentences pattern, (2) 17 compound sentences pattern, (3) 11 complex sentences pattern and (4) 2 unobvious sentence structures. The incompleteness omission sentences were the lackness of 7 subjects and the lackness of 1 predicate in single sentences, the lackness of 1 subjects and 2 predicates in compound sentences and the lackness of 1 subject and 1 predicate in complex sentences. There were 2 sentences which didn't have subject and predicate omission.

The result of this research suggest that students should more practice to write compound sentences and complete sentences. Teachers and prospective Indonesian teachers could guide and evaluate students in learning language of good structure sentences. The next researcher could examine the effectiveness of compiling words based on the good sentence structures so that it could enrich the research result had been done.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Yesus Kristus di Surga yang telah memberikan segala cinta kasih, kesehatan, karunia, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Struktur Kalimat dalam Kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II Yogyakarta*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, bimbingan, masukan, nasihat, dan kerjasama dari pihak-pihak lain, skripsi tidak akan dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd, selaku dosen pembimbing pertama, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi saran yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, yang telah memberikan nasihat dan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen PBSID dan dosen MKU Universitas Sanata Dharma, yang penuh perhatian mendidik dan mengajar penulis selama ini.
5. Kedua orang tuaku, Y. Samodra Nugraha dan Susanti Rahayu yang dengan sabar membimbing, mendukungku dan segala cinta kasih yang telah mereka berikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Saudara-saudaraku, Erica Dyah Palupi Hapsari, Ellizabeth Debby Kartika Sari, dan Gregorius Agung Dimas, terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis dan atas segala perhatiannya.
7. Rm. Agustinus Riyanto, SCJ yang telah membimbing dan memberi dukungan kepada penulis.
8. Pakde dan Bude Irwan yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma hingga selesai, segala perhatian dan kesabarannya.
9. Anastasia Sulistiorini, penyemangatu selama ini, terima kasih atas segala dukungan, cinta kasih, kesabaran, dan perhatianmu. Karena engkau lah aku dapat bangkit dan bersemangat lagi untuk dapat melihat hidup ini dengan lebih baik lagi.
10. Teman-temanku yang selama ini memberikan dukungan: Nur Wijayanti, Cinta, Fransiskus, Yulius Dwi Pramono, Dion, Bambang, Sadewo, Wisnu, Yosep, Lucia, Yohan, Endang, Hendri, Andre, Ariyanto, Haryanto, Eva, dan lain-lain.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangan kritik, saran, pemikiran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 21 Desember 2009



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6	Batasan Istilah	6
1.7	Sistematika Penyajian.....	7

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1	Landasan yang Relevan.....	8
2.2	Kalimat.....	11
2.3	Macam Kalimat.....	12
2.4	Struktur Kalimat.....	28
2.4.1	Subjek.....	29
2.4.2	Predikat.....	30
2.4.3	Objek.....	30
2.4.4	Pelengkap.....	31
2.4.5	Keterangan.....	32
2.5	Pola Kalimat Dasar.....	34
2.6	Kelengkapan Unsur Kalimat.....	35
2.6.1	Kekurangan Unsur Subjek.....	36
2.6.2	Kekurangan Unsur Predikat.....	38
2.6.3	Kekurangan Unsur Objek.....	38
2.7	Kolom.....	39
2.8	Majalah Sekolah.....	40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis penelitian.....	43
-----	-----------------------	----

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2	Prosedur Penelitian.....	44
3.3	Objek Penelitian.....	44
3.4	Tahap Pengumpulan Data.....	45
3.5	Tahap Analisis Data.....	47
3.6	Tahap Penyajian Analisis Data.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data.....	51
4.2	Analisis Data.....	52
4.2.1	Analisis Struktur Kalimat.....	52
4.2.1.1	Kalimat tunggal.....	52
4.2.1.2	Kalimat majemuk setara.....	53
4.2.1.3	Kalimat majemuk bertingkat.....	53
4.2.1.4	Tidak memiliki kejelasan struktur.....	54
4.2.2	Analisis Kelengkapan Unsur Kalimat.....	55
4.2.2.1	Kekurangan unsur S (subjek).....	55
4.2.2.2	Kekurangan unsur P (predikat).....	55
4.2.2.3	Tidak memiliki unsur subjek dan/ atau predikat..	56
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V. PENUTUP

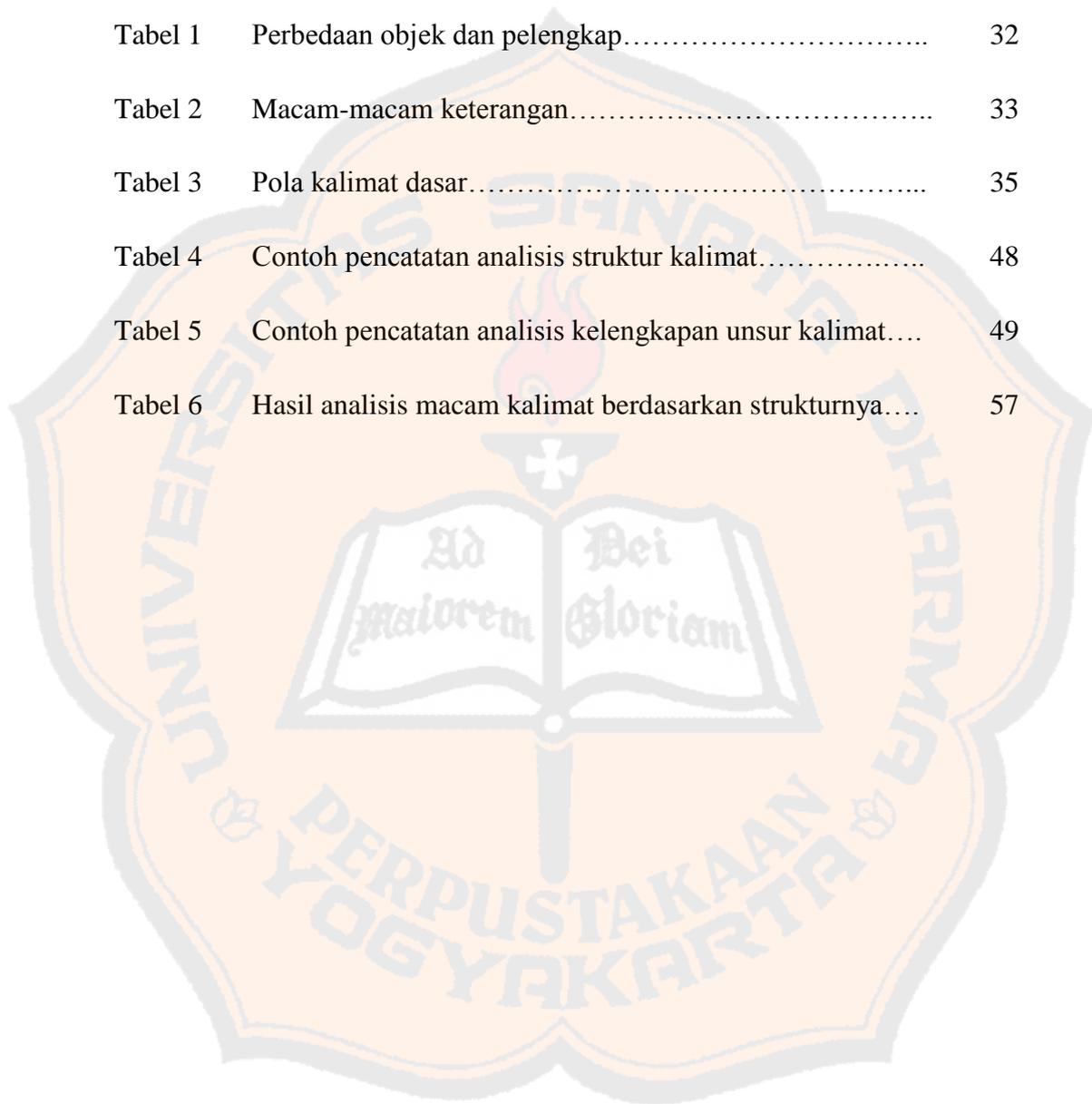
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Implikasi.....	60

5.3	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN.....	64
	BIOGRAFI.....	94



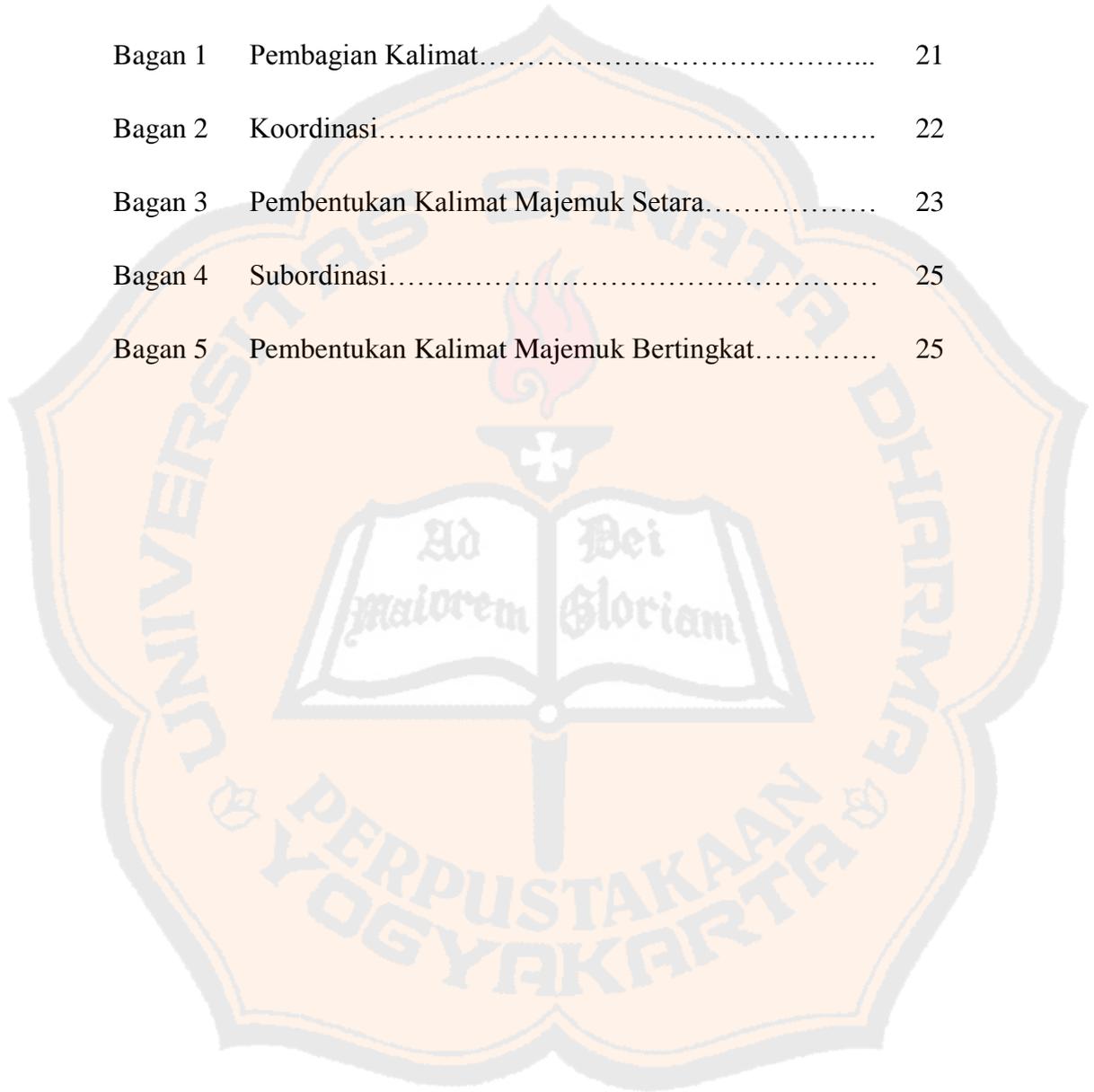
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan objek dan pelengkap.....	32
Tabel 2	Macam-macam keterangan.....	33
Tabel 3	Pola kalimat dasar.....	35
Tabel 4	Contoh pencatatan analisis struktur kalimat.....	48
Tabel 5	Contoh pencatatan analisis kelengkapan unsur kalimat....	49
Tabel 6	Hasil analisis macam kalimat berdasarkan strukturnya....	57



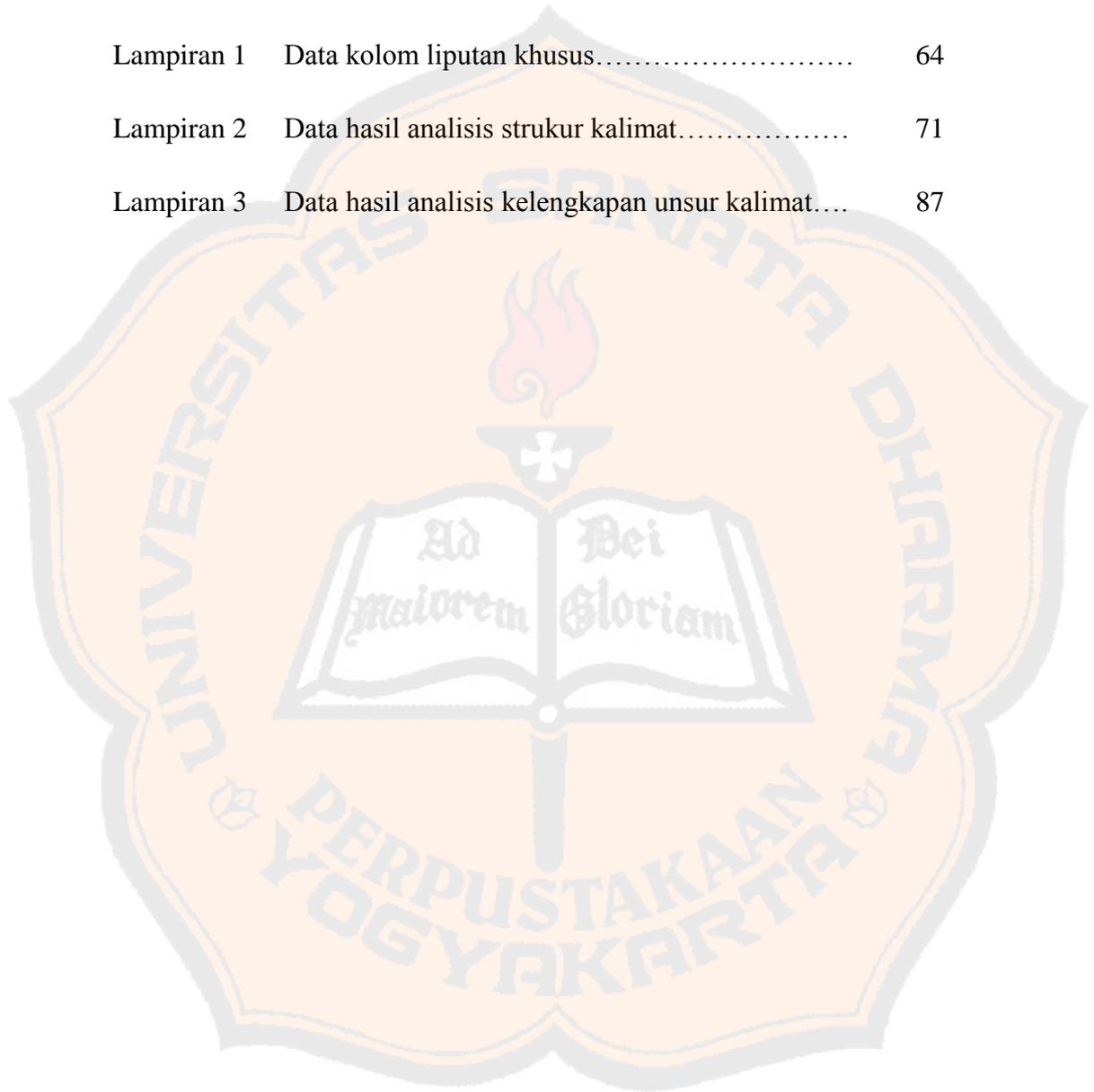
DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Pembagian Kalimat.....	21
Bagan 2	Koordinasi.....	22
Bagan 3	Pembentukan Kalimat Majemuk Setara.....	23
Bagan 4	Subordinasi.....	25
Bagan 5	Pembentukan Kalimat Majemuk Bertingkat.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data kolom liputan khusus.....	64
Lampiran 2	Data hasil analisis struktur kalimat.....	71
Lampiran 3	Data hasil analisis kelengkapan unsur kalimat....	87



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan manusia lainnya. Salah satu kegiatan ini dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan berbahasa. Adanya bahasa membuat masyarakat menjadi sangat terbantu. Banyak hal dapat teratasi dengan bantuan bahasa.

Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Tujuan dari berkomunikasi agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan harus dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas.

Komunikasi ini dapat berupa perorangan ataupun massa (bersifat banyak). Proses komunikasi dengan massa ini dapat dilakukan melalui media massa. Media massa pun ada banyak macamnya, diantaranya adalah media cetak. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid, dan bulletin.

Masyarakat pembaca media merupakan suatu masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang menggunakan sistem ujaran yang sama (Alwasilah, 1985: 49). Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat bahasa terdiri dari banyak lapisan sosial dan ini menyebabkan terjadinya permasalahan dalam pemakaian bahasa. Salah satu masalah dalam pemakaian

bahasa di Indonesia yang berhubungan faktor psikologis ialah bahasa yang digunakan oleh para remaja (Nantje, 1994: 1).

Remaja merupakan suatu kelompok masyarakat bahasa pula. Sebagai suatu kelompok masyarakat bahasa, remaja memiliki kode-kode bahasa sendiri yang dikenal dengan “bahasa gaul”. Remaja menciptakan kode-kode bahasa untuk menunjukkan identitas pribadi dan identitas kelompoknya. Kode-kode bahasa digunakan pada waktu mereka berkomunikasi, terutama ketika berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya.

Sebagai salah satu wadah penyaluran dan pengembangan minat dan bakat menulis, sekolah kini mempunyai sarana penyaluran yaitu majalah sekolah. Majalah sekolah dapat digunakan sebagai lahan kreativitas benih-benih penulis muda. Majalah sekolah juga menyediakan apa yang dibutuhkan para remaja, kebutuhan akan dunia remaja, hiburan, dan masih banyak lagi.

Majalah sekolah memuat informasi-informasi aktual yang sedang terjadi, baik yang terjadi di sekolah seperti pentas seni, kompetisi antarsekolah, profil guru teladan, maupun yang terjadi di luar sekolah seperti adanya seminar pendidikan antarsekolah yang diadakan di perguruan tinggi, kunjungan-kunjungan, pagelaran karya seni, adanya tokoh atau idola yang sedang hangat dibicarakan banyak orang, dan masih banyak lagi.

Dalam hal penulisan majalah sekolah seringkali siswa kurang memperhatikan pola struktur kalimatnya sehingga sering menyebabkan kerancuan. Struktur kalimat dalam suatu karya tulis seharusnya memiliki kejelasan dalam

penulisannya sehingga tidak menimbulkan kerancuan atau terjadi pemahaman yang keliru.

Dilihat dari sudut struktur, kalimat terdiri dari unsur-unsur. Unsur inilah yang membangun struktur itu. Unsur ini terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Baik unsur subjek maupun predikat adalah unsur utama di dalam sebuah kalimat (Razak, 1986: 21).

Penulis kolom pada majalah sekolah yang tidak lain adalah siswa, cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan gagasannya dengan tujuan agar mudah dimengerti. Penulisan dalam majalah sekolah seringkali tidak dimengerti karena siswa biasanya menyajikan sebuah tulisan dengan menggunakan kata-kata yang biasa mereka gunakan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya seperti pada majalah sekolah *BIKAR SMA Stella Duce II* Yogyakarta. Penulisan majalah sekolah seharusnya dibuat agar dapat dikonsumsi oleh pembaca tidak lepas dengan sasaran utama adalah siswa-siswi itu sendiri yang menjadi pembaca utama.

Struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat dalam kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah SMA Stella Duce II dipilih penulis sebagai objek penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertama, analisis tentang struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah *BIKAR SMA Stella Duce II* sejauh pengetahuan penulis belum pernah ada. Kedua, SMA Stella Duce II sudah menerbitkan beberapa majalah sekolah. Ketiga, pada kolom “Liputan Khusus” terdapat kata-kata khas yang ditulis oleh siswa sehingga menarik untuk diteliti. Analisis struktur kalimat dilakukan untuk

menemukan macam kalimat menurut strukturnya dan analisis kelengkapan unsur kalimat dilakukan untuk menemukan lengkap tidaknya unsur setiap kalimat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini adalah masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah struktur kalimat yang terdapat dalam kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II?
2. Bagaimanakah kelengkapan unsur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, berikut ini tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan struktur kalimat yang terdapat dalam kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II.
2. Mendeskripsikan kelengkapan unsur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah penelitian manfaat yang ingin diberikan kepada pembaca sebagai berikut.

1. Bagi siswa SMA Stella Duce II, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai struktur kalimat yang dipergunakan dan kelengkapan unsur kalimat dalam kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II sehingga dapat menjadi cermin untuk berkarya dengan lebih baik lagi.
2. Bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran bahasa dan ekstrakurikuler jurnalistik khususnya pembuatan majalah sekolah.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menggunakan Majalah Sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II yaitu kolom liputan khusus sebagai sumber penelitian. Majalah Sekolah yang diteliti adalah majalah yang telah diterbitkan dari 2006 hingga 2008 dengan jumlah empat buah. Permasalahan kebahasaan yang dapat dikaji dari kolom tersebut sangat banyak, namun penulis hanya akan memberikan perhatian pada struktur kalimat yang dipergunakan dan kelengkapan unsur kalimatnya. Dalam analisis ini, penulis menggunakan teori dari *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003).

1.6 Batasan Istilah

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini perlu ditegaskan agar tidak menimbulkan salah penafsiran.

1. Struktur Kalimat

Struktur kalimat adalah gabungan fungsi sintaksis berupa unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat (TBBBI: 2003).

2. Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat (Sumadiria, 2005: 14).

3. Majalah Sekolah

Majalah sekolah adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana (Nursisto, 1999: 1). Prinsip majalah tercermin dalam penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya.

Majalah sekolah adalah sebuah sarana komunikasi antarkomunitas sekolah, tetapi juga dapat menampung kreativitas siswa, sekaligus sebagai ajang untuk menuangkan dan mempraktikkan kompetensi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Masri Sareb Putra, 2008: 6).

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

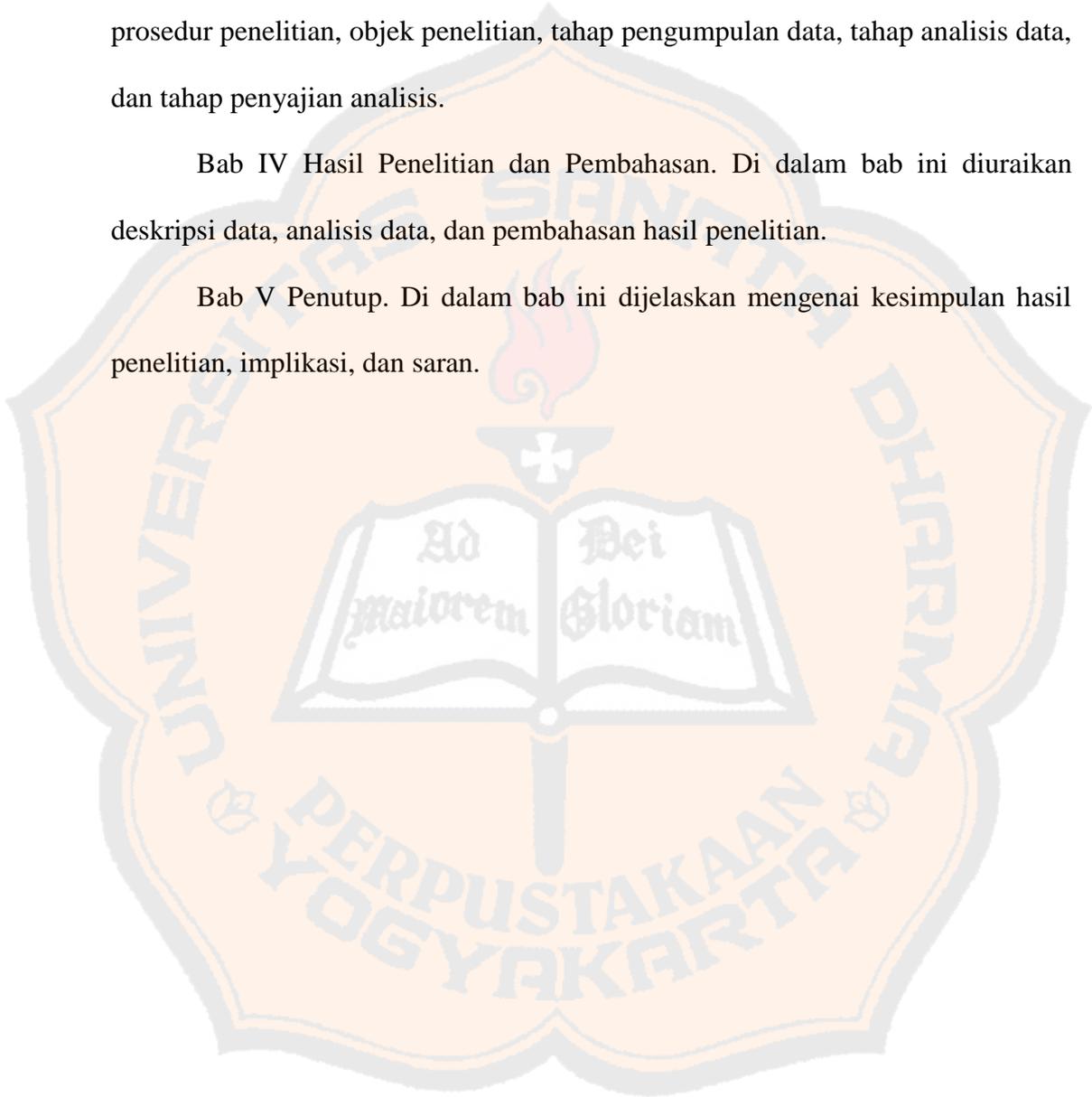
Bab I Pendahuluan. Di dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II Landasan Teori. Di dalam bab ini diuraikan pembahasan mengenai kalimat, macam kalimat, struktur kalimat, kolom, dan majalah sekolah.

Bab III Metodologi Penelitian. Di dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, prosedur penelitian, objek penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Di dalam bab ini diuraikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Di dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini, diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis struktur kalimat dan unsur dalam kalimat pada kolom "Liputan Khusus" Majalah Sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta. Uraianya adalah sebagai berikut.

2.1 Penelitian yang Relevan

Ada empat penelitian yang membahas struktur kalimat dan unsur kalimat yang ditemukan penulis, yaitu penelitian Utami Listyaningsih (2000) dengan skripsinya yang berjudul *Kesalahan Struktur Sintaksis Kalimat Baku Pada Teks Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas I-VI*, penelitian Anton Widiardianto (2006) dengan skripsinya yang berjudul *Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Bellarminus Jakarta Tahun Ajaran 2005/2006*, penelitian Veronica Kurnia Purwantari (2008) dengan skripsinya yang berjudul *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*, dan penelitian Lucia Titin Tri Wahyuni (2008) dengan skripsinya yang berjudul *Kekurangan Fungsi Kalimat pada Tugas Akhir Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Penelitian Utami Listyaningsih bertujuan untuk (1) mengidentifikasi wujud kesalahan pada buku teks wajib bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan

jenis kesalahan struktur sintaksis kalimat baku pada buku teks wajib bahasa Indonesia, dan (3) menghitung frekuensi kesalahan struktur sintaksis kalimat buku teks wajib bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. Populasi penelitian ini adalah buku teks wajib bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas I-VI yang dikeluarkan oleh Depdikbud dan berjumlah 8 buah buku. Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan ketidaklengkapan unsur kalimat pada delapan buku teks tersebut sejumlah 301 buah (2,68%) dan kelebihan unsur kalimat sebesar 21 kesalahan (0,19%), kesalahan urutan fungsi kalimat sebesar 9 buah (0,1%), dan kesalahan urutan kata dalam frasa sebesar 4 buah (0,03%).

Penelitian Anton Widiardianto bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Bellarminus Jakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Hasil penelitian ini yaitu kesalahan struktur kalimat sebanyak 78 buah, yang meliputi (1) kesalahan kekurangan unsur kalimat ada 71 buah, (2) kesalahan urutan unsur kalimat ada 3 buah, dan (3) kesalahan urutan kata dalam frasa ada 4 buah.

Kesalahan kekurangan unsur kalimat masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus: (1) kekurangan unsur subjek ada 42 buah, (2) kekurangan unsur predikat ada 6 buah, (3) kesalahan kekurangan unsur subjek dan predikat ada 18 buah, dan (4) kesalahan kekurangan unsur objek ada 5 buah. Jadi, kesalahan struktur kalimat yang diperoleh urutannya sebagai berikut:

(1) kesalahan kekurangan unsur kalimat sebanyak 71 buah, (2) kekurangan urutan kata dalam frasa sebanyak 4 buah, dan (3) kesalahan urutan unsur kalimat sebanyak 3 buah.

Penelitian Veronica Kurnia Purwantari bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan afiksasi, pilihan kata, dan struktur kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian ini adalah bahwa kesalahan struktur kalimat berdasarkan kelengkapan unsur-unsur kalimat sebanyak 585 buah yang terdiri dari tidak ada subjek (S) sejumlah 28 buah, tidak ada predikat (P) sejumlah 15 buah, tidak ada objek (O) sejumlah 200 buah, tidak ada keterangan (K) sejumlah 99 buah, dan tidak ada pelengkap sejumlah 243 buah. Jadi, kesalahan struktur kalimat berdasarkan kelengkapan unsur-unsur kalimat sebanyak 585 buah.

Penelitian Lucia Titin Tri Wahyuni bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa angkatan 2005, D-II PGSD, USD. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan urutan jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat berdasarkan banyaknya kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa 2005, D-II PGSD, USD. Hasil dari penelitian ini adalah kekurangan fungsi kalimat yang terdapat pada tugas akhir mahasiswa ternyata banyak, yaitu 763. Kekurangan fungsi kalimat tersebut menurut urutan banyaknya meliputi (1) kekurangan fungsi subjek sebanyak 520 buah, (2) kekurangan fungsi objek sebanyak 80 buah, (3) kekurangan fungsi subjek dan predikat sebanyak 71 buah, (4) kekurangan fungsi predikat sebanyak 66 buah, (5) kekurangan fungsi subjek, predikat, objek sebanyak 13 buah, (6) kekurangan fungsi keterangan sebanyak 9 buah, (7) kekurangan fungsi pelengkap sebanyak 4 buah.

Penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai wacana di media cetak telah banyak dilakukan. Namun, penelitian dengan objek penelitian berupa majalah sekolah tentang struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat sejauh pengetahuan penulis belum pernah ada. Penelitian tentang struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat pada majalah sekolah berguna untuk mengembangkan materi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, dapat dipergunakan dalam pengajaran ekstrakurikuler jurnalistik.

2.2 Kalimat

Ramlan (1986: 27) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang disertai nada akhir turun atau naik. Gorys Keraf (1991: 185) mengemukakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan dan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Menurut TBBBI (2003: 311) kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan ataupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) atau tanda seru (!). Sementara itu didalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir ([http://organisasi.org/pengertian_kalimat_dan_unsur_kalimat/3 Maret 2009](http://organisasi.org/pengertian_kalimat_dan_unsur_kalimat/3_Maret_2009)). Menurut Nina Widyaningsih (2009), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang

mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Jadi, kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh dan mempunyai intonasi akhir.

2.3 Macam kalimat

Widyaningsih (2009) mengemukakan bahwa menurut strukturnya, kalimat bahasa Indonesia dapat berupa kalimat tunggal dan dapat pula berupa kalimat majemuk. Kalimat majemuk dapat bersifat setara (koordinatif), tidak setara (subordinatif), ataupun campuran (koordinatif-subordinatif). Gagasan yang tunggal dinyatakan dalam kalimat tunggal; gagasan yang bersegi-segi diungkapkan dengan kalimat majemuk. Berikut ini adalah penjelasannya.

A. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Pada hakikatnya, kalau dilihat dari unsur-unsurnya, kalimat-kalimat yang panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan kepada kalimat-kalimat dasar yang sederhana. Kalimat-kalimat tunggal yang sederhana itu terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Sehubungan dengan itu, kalimat-kalimat yang panjang itu dapat pula ditelusuri pola-pola pembentukannya. Pola-pola itulah yang dimaksud dengan pola kalimat dasar, seperti contoh berikut ini.

1) Mahasiswa berdiskusi.

S P

2) Dosen itu ramah.

S P

Kalimat di atas adalah kalimat yang mengandung subjek (S) *mahasiswa* dan predikat (P) *berdiskusi*. Kalimat itu menjadi *Mahasiswa berdiskusi*.

Kalimat tunggal di atas dapat diperluas dengan menambahkan kata-kata pada unsur-unsurnya. Dengan menambahkan kata-kata pada unsur-unsurnya itu, kalimat akan menjadi panjang (lebih panjang daripada kalimat asalnya), tetapi masih dapat dikenali unsur utamanya.

Kalimat *Mahasiswa berdiskusi* dapat diperluas menjadi kalimat.

Mahasiswa semester III sedang berdiskusi di aula.

S P K

Perluasan kalimat itu adalah hasil perluasan subjek *mahasiswa* dengan *semester III*. Perluasan predikat *berdiskusi* dengan *sedang*, dengan menambahkan keterangan tempat di akhir.

Kalimat kedua, yaitu *Dosen itu ramah* dapat diperluas menjadi

Dosen itu selalu ramah setiap hari.

S P K

Memperluas kalimat tunggal tidak hanya terbatas seperti pada contoh-contoh di atas. Tidak tertutup kemungkinan kalimat tunggal seperti itu diperluas menjadi dua puluh kata atau lebih.

Perluasan kalimat itu, antara lain, terdiri atas.

1. keterangan tempat, seperti *di sini, dalam ruangan tertutup, dan sekeliling kota;*
2. keterangan waktu, seperti *setiap hari, pada pukul 19.00, tahun depan, kemarin sore, dan minggu kedua bulan ini;*
3. keterangan alat seperti *dengan linggis, dengan undang-undang itu, dengan sendok dan garpu, dengan wesel pos, dan dengan cek;*
1. keterangan modalitas, seperti *harus, barangkali, seyogyanya, sesungguhnya, dan sepatutnya;*
5. keterangan cara, seperti *dengan hati-hati, seenaknya saja, secepat mungkin, dan dengan tergesa-gesa;*
6. keterangan aspek, seperti *akan, sedang, sudah, dan telah.*
7. keterangan tujuan, seperti *agar bahagia, supaya tertib, untuk anaknya, dan bagi kita;*
8. keterangan sebab, seperti *karena tekun, sebab berkuasa, dan lantaran panik;*
9. frasa yang, seperti *mahasiswa yang IPnya 3 ke atas, para atlet yang sudah menyelesaikan latihan, dan pemimpin yang memperhatikan taksyatnya;*
10. keterangan aposisi, yaitu keterangan yang sifatnya saling menggantikan, seperti *penerima Kalpataru, Abdul Rozak, atau Gubernur DKI Jakarta, Sutowo.*

B. Majemuk Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara terjadi dari penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih. Kalimat majemuk setara dikelompokkan menjadi empat jenis, sebagai berikut.

1. Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata *dan* atau *serta* jika kedua kalimat tunggal atau lebih itu sejalan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara penjumlahan.

Contoh:

Kami membaca

Mereka menulis

Kami membaca dan mereka menulis.

Tanda koma dapat digunakan jika kalimat yang digabungkan itu lebih dari dua kalimat tunggal.

Contoh:

Direktur tenang.

Karyawan duduk teratur.

Para nasabah antre.

Direktur tenang, karyawan duduk teratur, dan para nasabah antre.

2. Kalimat tunggal dapat dihubungkan oleh kata *tetapi* jika kalimat itu menunjukkan pertentangan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara pertentangan.

Contoh:

Amerika dan Jepang tergolong negara maju.

Indonesia dan Brunei Darussalam tergolong negara berkembang.

Amerika dan Jepang tergolong negara maju, tetapi Indonesia dan Brunei

Darussalam tergolong negara berkembang.

Kata-kata penghubung lain yang dapat digunakan dalam menghubungkan dua kalimat tunggal dalam kalimat majemuk setara pertentangan ialah kata *sedangkan* dan *melainkan* seperti kalimat berikut.

- a) *Puspiptek terletak di Serpong, sedangkan Industri Pesawat Terbang Nusantara terletak di Bandung.*
- b) *Ia bukan peneliti, melainkan pedagang.*

3. Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata *lalu* dan *kemudian* jika kejadian yang dikemukakannya berurutan.

Contoh:

- a) *Mula-mula disebutkan nama-nama juara MTQ tingkat remaja, kemudian disebutkan nama-nama juara MTQ tingkat dewasa.*
- b) *Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai, lalu Pak Ustadz membacakan doa selamat.*

4. Dapat pula dua kalimat tunggal atau lebih dihubungkan oleh kata *atau* jika kalimat itu menunjukkan pemilihan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara pemilihan.

Contoh:

Para pemilik televisi membayar iuran televisinya di kantor pos yang terdekat, atau para petugas menagihnya ke rumah pemilik televisi langsung.

C. Kalimat Majemuk tidak Setara/ Bertingkat

Kalimat majemuk tidak setara/ bertingkat terdiri atas satu suku kalimat yang bebas dan satu suku kalimat atau lebih yang tidak bebas. Jalinan kalimat ini

menggambarkan taraf kepentingan yang berbeda-beda di antara unsur gagasan yang majemuk. Inti gagasan dituangkan ke dalam *induk kalimat*, sedangkan pertaliannya dari sudut pandangan waktu, sebab, akibat, tujuan, syarat, dan sebagainya dengan aspek gagasan yang lain diungkapkan dalam *anak kalimat*.

Contoh:

1. a) *Komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern.* (tunggal)
b) *Mereka masih dapat mengacaukan data-data komputer.* (tunggal)
c) *Walaupun komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern, mereka masih dapat mengacaukan data-data komputer itu.*
2. a) *Para pemain sudah lelah*
b) *Para pemain boleh beristirahat.*
c) *Karena para pemain sudah lelah, para pemain boleh beristirahat.*
d) *Karena sudah lelah, para pemain boleh beristirahat.*

Sudah dikatakan di atas bahwa kalimat majemuk tak setara terbagi dalam bentuk *anak kalimat* dan *induk kalimat*. Induk kalimat ialah inti gagasan, sedangkan anak kalimat ialah pertalian gagasan dengan hal-hal lain.

Perhatikan kalimat di bawah ini.

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas, saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Anak kalimat:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas.

Induk kalimat:

Saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Penanda anak kalimat ialah kata *walaupun, meskipun, sungguhpun, karena, apabila, jika, kalau, sebab, agar, supaya, ketika, sehingga, setelah, sesudah, sebelum, kendatipun, bahwa*, dan sebagainya.

D. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat jenis ini terdiri atas kalimat majemuk tak setara (bertingkat) dan kalimat majemuk setara, atau terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk tak setara (bertingkat).

Misalnya:

1. *Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang.*
2. *Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.*

Penjelasan

Kalimat pertama terdiri atas induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, *kami pulang, tetapi mereka masih bekerja*, dan anak kalimat *karena tugasnya belum selesai*. Jadi, susunan kalimat kedua adalah setara + bertingkat.

Wojowasito (1976: 25-26) mengemukakan bahwa terdapat lima macam kalimat, yaitu.

A. Kalimat penuh/lengkap/sepurna

Kalimat yang lengkap minimal harus mempunyai unsur subjek dan predikat.

Perhatikan contoh berikut.

- (a) Orang itu membeli kacang.
- (b) Ibu tidur.

Keterangan lain dapat ditambahkan dengan tidak mengubah prinsip kesempurnaan, menjadi.

- (a) Kemarin orang itu membeli kacang satu karung di pasar.
- (b) Ibu tidur nyenyak sejak tadi pagi di ruang Lukas 4 R.S.P.R.

B. Kalimat tak sempurna/tak lengkap/tak utuh

Kalimat ini hanya memiliki salah satu fungsi unsur kalimat. Kalimat tak sempurna dapat merupakan ungkapan.

Perhatikan contoh berikut.

- a) Pergi!; Tolong!; Hai!; Selamat malam!; Lekas kemari!
- b) Si Jampang, Salah asuhan, tiga dara.

C. Berdasarkan urutan balik yaitu predikat subjek, ada kalimat inversi.

Kalimat inversi adalah kalimat yang unsurnya berubah fungsi dari S-P menjadi P-S. Perhatikan contoh berikut.

Pergilah ia, Matilah ia, Sakitlah ia.

D. Hubungan antara dua kalimat yang dijadikan satu kalimat, menimbulkan kalimat majemuk yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu.

- (a) Kalimat majemuk hubungan setara.

Perhatikan contoh berikut.

Saya mencari kopi dengan gulanya dan ibu merebus air

- (b) Kalimat majemuk hubungan bertingkat

Dalam kalimat jenis ini terdapat induk dan anak kalimat.

Perhatikan contoh berikut.

Ia tidak datang, oleh karena ibunya sakit.

Oleh karena ibunya sakit = anak kalimat pengganti keterangan adverbial sebab.

Bahwa ia tidak datang = anak kalimat pengganti subjek.

E. Berdasarkan unsur intonasi dapat dibedakan menjadi tiga macam kalimat, yaitu.

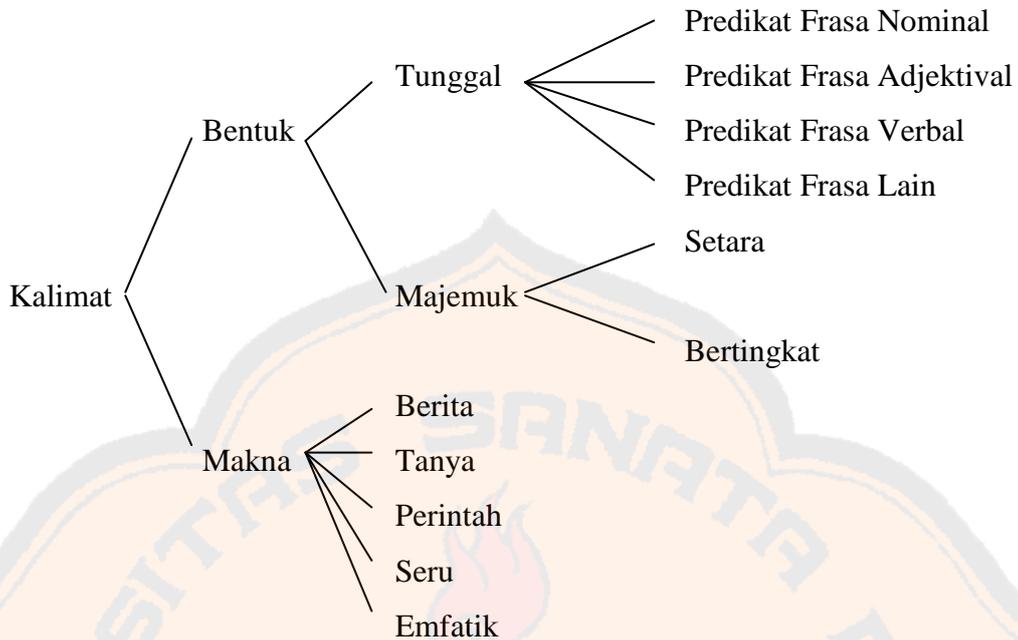
- (a) Kalimat seru yang diakhiri dengan tanda seru (!)
- (b) Kalimat tanya yang diakhiri dengan tanda Tanya (?)
- (c) Kalimat pernyataan yang diakhiri dengan tanda titik (.)

Perhatikan contoh berikut.

- (1) Letakkan senjata! (seru)
- (2) Ia meletakkan senjata? (tanya)
- (3) Ia meletakkan senjata. (pernyataan)

Menurut TBBBI (2003) kalimat dapat dibagi menurut (a) bentuk dan (b) maknanya. Menurut bentuknya, kalimat ada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan macam predikatnya, kalimat tunggal dapat dibagi lagi menjadi kalimat yang berpredikat (1) nominal atau frasa nominal, (2) adjektiva atau frasa adjektival, (3) verbal atau frasa verbal, dan (4) kata-kata lain seperti sepuluh, hujan, dan sebagainya. Kalimat majemuk dapat dibagi lagi menjadi kelompok yang lebih kecil, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Dari segi maknanya, kalimat terbagi menjadi kalimat (1) berita, (2) perintah, (3) tanya, (4) seru, dan (4) emfatik. Secara diagramatik pembagian kalimat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.



(Bagan 1: pembagian kalimat)

A. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat seperti subjek dan predikat hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Di samping itu, tidak tertutup kemungkinan terdapat juga unsur yang bukan inti seperti keterangan tempat, waktu, dan alat.

Perhatikan contoh berikut.

- (a) Dia akan pergi.

S P

- (b) Kami mahasiswa Sanata Dharma.

S P

- (c) Mereka akan membentuk kelompok belajar.

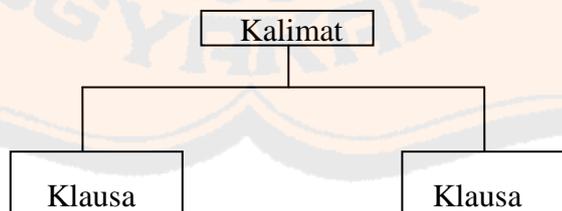
S P O

B. Kalimat Majemuk

Dalam bagian ini, penulis akan membicarakan kalimat yang mengandung dua klausa atau lebih. Pembicaraan ini menyangkut berbagai hubungan yang terdapat antara klausa yang satu dengan klausa yang lain di dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat mempunyai dua klausa atau lebih yang saling berhubungan. Ada dua cara menghubungkan klausa dalam sebuah kalimat majemuk, yaitu dengan koordinasi dan subordinasi.

1. Hubungan Koordinasi

Koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat. Hasilnya adalah satuan yang sama kedudukannya. Hubungan antara klausa-klausanya tidak menyangkut satuan yang membentuk hierarki karena klausa yang satu bukanlah konstituen dari klausa yang lain. Secara diagramatik hubungan ini dapat dilihat dalam bagan berikut yang memperlihatkan bahwa konjungtor tidak termasuk dalam klausa mana pun, tetapi merupakan konstituen tersendiri.

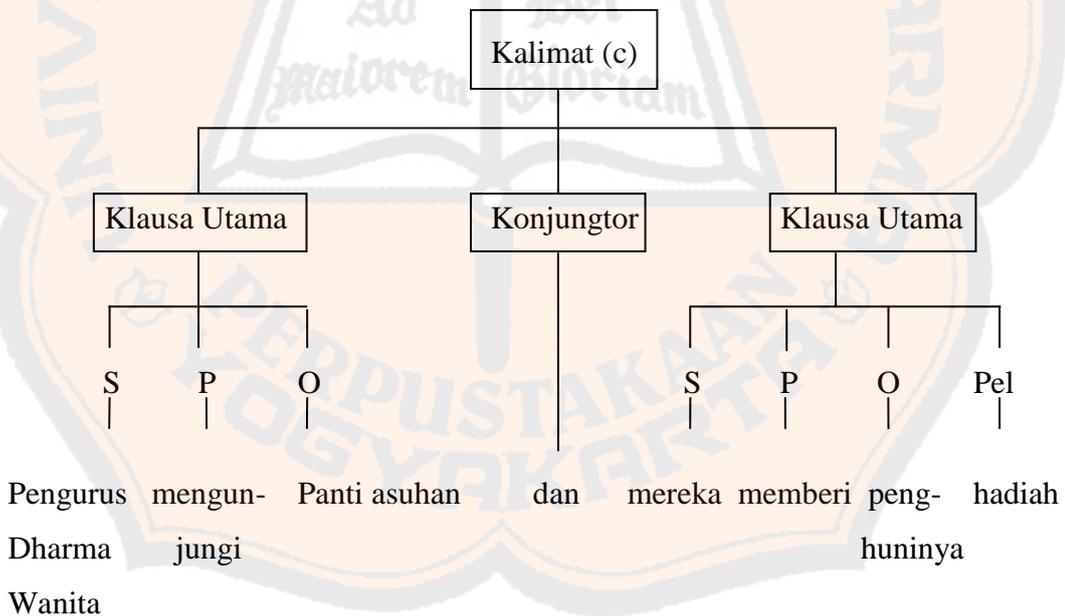


(Bagan 2: Koordinasi)

Untuk memperjelas bagan di atas, perhatikan contoh berikut.

- a) Pengurus Dharma Wanita mengunjungi panti asuhan.
- b) Mereka memberi penghuninya hadiah.
- c) Pengurus Dharma Wanita mengunjungi panti asuhan *dan* mereka memberi penghuninya hadiah.

Klausa (a) dan (b) digabungkan dengan cara koordinasi sehingga terbentuk kalimat majemuk setara (c). Oleh karena klausa-klausa dalam kalimat majemuk yang disusun dengan cara koordinasi mempunyai kedudukan setara atau sama, maka klausa-klausa itu semuanya merupakan klausa utama. Sesuai dengan bagan di atas, pembentukan kalimat (c) dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut.



(bagan 3: pembentukan kalimat majemuk setara)

Pada bagian di atas dapat dilihat bahwa kedua klausa utamanya setara. Klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa yang lain: kedua-duanya

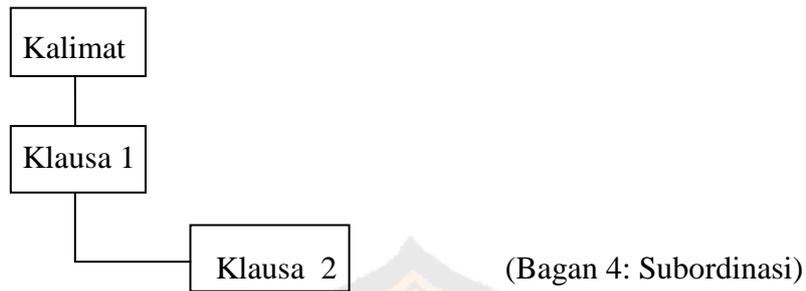
mempunyai kedudukan yang sama dan dihubungkan oleh konjungtor *dan*. Selain *dan*, ada beberapa konjungtor lain untuk menyusun hubungan koordinasi, yaitu *atau, serta, tetapi, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, baik...maupun..., tidak...tetapi..., dan bukan(nya)...melainkan...* Konjungtor bersifat koordinatif dan karenanya berfungsi sebagai koordinator.

2. Hubungan Subordinasi

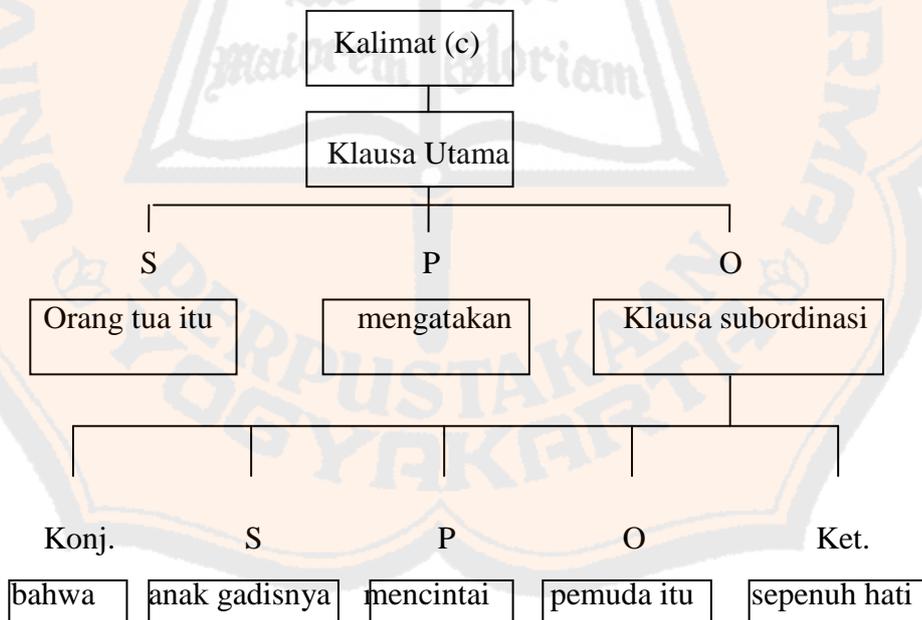
Subordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih sehingga terbukti kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain. Jadi klausa-klausa dalam kalimat majemuk yang disusun dengan cara subordinasi itu tidak mempunyai kedudukan yang setara. Dengan kata lain, dalam kalimat majemuk yang disusun dengan cara yang subordinatif terdapat klausa yang berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain. Hubungan antara klausa-klausa itu bersifat hierarkis. Oleh karena itu, kalimat majemuk yang disusun dengan cara subordinatif itu disebut kalimat majemuk bertingkat. Perhatikan contoh penggabungan klausa dengan cara subordinatif berikut ini.

- a) Orang tua itu mengatakan (sesuatu).
- b) Anak gadisnya mencintai pemuda itu sepenuh hati.
- c) Orang tua itu mengatakan bahwa anak gadisnya mencintai pemuda itu sepenuh hati.

Klausa (a) dan (b) digabungkan dengan cara subordinatif sehingga terbentuk kalimat majemuk bertingkat (c). Hubungan subordinasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Dalam bagan di atas dapat dilihat bahwa klausa 2 berkedudukan sebagai konstituen klausa 1. Klausa 2 yang berkedudukan sebagai konstituen klausa 1 disebut klausa subordinatif, sedangkan klausa 1, tempat diletakkannya klausa 2, disebut klausa utama. Sesuai dengan bagan di atas, pembentukan kalimat majemuk bertingkat (c) dapat dijelaskan dalam bagan berikut.



(bagan 5: pembentukan kalimat majemuk bertingkat)

Pada bagian itu dapat dilihat bahwa klausa utama *orang tua itu mengatakan* digabungkan dengan klausa subordinatif *anak gadisnya mencintai pemuda itu sepenuh hati* dengan menggunakan konjungtor *bahwa*. Dalam struktur kalimat (c) klausa subordinatif menduduki posisi objek (O). Dengan kata lain, klausa subordinatif itu merupakan klausa nominal karena menduduki fungsi yang bisa diduduki oleh nomina. Selain konjungtor *bahwa*, klausa nominal yang disubordinasikan dapat pula ditandai oleh konjungtor berupa kata tanya seperti *apakah (atau tidak)*. Perhatikan contoh berikut.

- a) Saya dengar *bahwa* dia akan berangkat besok.
- b) Saya tidak yakin *apakah* dia akan datang (atau tidak).
- c) Saya tahu *di mana* anak itu tinggal.

Klausa subordinatif dapat pula berupa klausa adverbial dalam arti klausa itu berfungsi sebagai keterangan. Konjungtor yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama dapat dikelompokkan berdasarkan jenis klausa adverbial sebagai berikut.

- 1) Konjungtor Waktu: setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai.
- 2) Konjungtor Syarat: jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala.
- 3) Konjungtor Pengandaian: andaikan, seandainya, andaikata, sekiranya.
- 4) Konjungtor Tujuan: agar, supaya, biar.
- 5) Konjungtor Konesif: biarpun, meski(pun), sungguhpun, sekalipun, walau(pun), kendati(pun).

- 6) Konjungtor Perbandingan atau Kemiripan: seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, daripada, alih-alih, ibarat.
- 7) Konjungtor Sebab atau Alasan: sebab, karena, oleh karena.
- 8) Konjungtor Hasil atau Akibat: sehingga, sampai(-sampai).
- 9) Konjungtor Cara: dengan, tanpa.
- 10) Konjungtor Alat: dengan, tanpa.

Perhatikan contoh berikut.

- a) Partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana meningkat *sesudah* mereka menyadari manfaat keluarga kecil.
- b) *Jika* masyarakat menyadari pentingnya program keluarga berencana, mereka pasti mau berpartisipasi dalam menyukseskan program tersebut.
- c) *Andaikan* saya memperoleh kesempatan, saya akan mengerjakan pekerjaan itu sebaik-baiknya.
- d) Anda harus berusaha dengan sungguh-sungguh *agar* dapat berhasil dengan baik.
- e) *Meskipun* usianya sudah lanjut, semangat belajarnya tidak pernah padam.
- f) Saya memahami keadaan dirinya *sebagaimana* ia memahami keadaan diriku.
- g) Proyek perbaikan kampung kumuh itu berhasil *karena* mendapat dukungan dari masyarakat.
- h) Ledakan bom mobil itu demikian hebatnya *sehingga* meruntuhkan atap gedung-gedung di sekitar kejadian.

- i) Petani berusaha meningkatkan hasil panennya *dengan* menggunakan bibit unggul, pemupukan, irigasi, pemberantasan hama, dan penerapan teknologi pascapanen yang tepat.

2.4 Struktur Kalimat

Struktur kalimat adalah gabungan fungsi sintaksis berupa unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat (TBBBI: 2003). Struktur kalimat haruslah benar sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti.

Kalimat dibangun dari unsur-unsur pembangunnya, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Sebuah kalimat dengan struktur yang baik apabila memiliki minimal subjek dan predikat. Baik unsur subjek maupun predikat adalah unsur utama di dalam sebuah kalimat (Razak, 1986: 21). Menurut TBBBI (2003: 321) dalam suatu kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis itu terisi, tetapi paling tidak harus ada konstituen pengisi subjek dan predikat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dari *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Tolok ukur untuk menentukan struktur kalimat didasarkan atas analisis unsur-unsur bawahannya sebagai unsur pembentuknya. Analisis kalimat difokuskan pada analisis unsur kalimat yang didasarkan atas fungsi S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel. (pelengkap), dan K (keterangan).

Berikut ini penjelasannya.

2.4.1 Subjek

TBBBI (2003: 327-328) mengatakan bahwa subjek merupakan unsur sintaksis terpenting dalam kalimat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa.

Perhatikan contoh berikut.

- a. *Harimau* binatang liar.
- b. *Anak itu* belum makan.
- c. *Yang tidak ikut upacara* akan ditindak.

Pada umumnya, subjek terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek juga sering diletakkan di akhir kalimat seperti contoh berikut.

- a. *Manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian* tidak banyak.
- b. Tidak banyak *manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian*

Subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir seperti contoh berikut ini.

- a. Tolong (kamu) bersihkan meja ini.
- b. Mari (kita) makan.

Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat itu dipasifkan seperti contoh berikut ini.

- a. *Anak itu* [S] menghabiskan kue saya.
- b. Kue saya dihabiskan (oleh) *anak itu* [Pel].

2.4.2 Predikat

TBBBI (2003: 326-327) mengatakan bahwa predikat merupakan konstituen pusat yang disertai konstituen pendamping kiri yaitu subjek dengan atau tanpa pendamping kanan, kalau ada, adalah objek, pelengkap, dan atau keterangan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival. Pada kalimat berpola S P, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjektival.

Perhatikan contoh berikut.

- a. Ayahnya *guru bahasa Inggris* (P = FN)
- b. Adiknya *dua* (P = Fnum)
- c. Ibu sedang *ke pasar* (P = FPrep)
- d. Dia sedang *tidur* (P = FV)
- e. Gadis itu *cantik sekali* (P = FAdj)

Kalimat seperti (a) yang subjeknya FN dan predikatnya FN relatif sukar bagi kita untuk mengetahui apakah kalimat itu berpola S-P ataukah P-S. Dalam hal demikian diperlukan cara lain untuk mengenal subjek dan predikatnya. Cara yang pertama adalah melihat FN yang dilekati partikel *-lah*, kalau partikel itu hadir. FN yang dilekati *-lah*, selalu berfungsi sebagai predikat.

2.4.3 Objek

TBBBI (2003: 328-329) mengatakan bahwa objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya. Dengan demikian, objek dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya

dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Sufiks *-kan* dan *-i* serta prefiks *meng-* umumnya merupakan pembentuk verba transitif. Pada contoh berikut *Icuk* merupakan objek yang dapat dikenal dengan mudah oleh kehadiran verba transitif bersufiks *-kan*: *menundukkan*.

Morten menundukkan *Icuk*.

Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal. Jika objek tergolong nomina, frasa nominal tak bernyawa atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronomina *-nya*. Perhatikan contoh berikut.

- a. *Adi mengunjungi Pak Rustam.*
- b. *Adi mengunjunginya.*

Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan seperti contoh berikut ini.

- a. *Pembantu membersihkan ruangan saya. [O]*
- b. *Ruangan saya [S] dibersihkan (oleh) pembantu.*

2.4.4 Pelengkap

TBBBI (2003: 329) mengatakan bahwa orang sering mencampuradukkan pengertian objek dan pelengkap. Hal ini dapat dimengerti karena antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan. Baik objek maupun pelengkap, sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba. Perhatikan kedua kalimat berikut.

- a. *Dia mendagangkan barang-barang elektronik di Glodok.*
- b. *Dia berdagang barang-barang elektronik di Glodok.*

Pada kedua contoh di atas tampak bahwa *barang-barang elektronik* adalah frasa nominal dan berdiri di belakang verba *mendagangkan* dan *berdagang*. Akan tetapi, pada kalimat (a) frasa nominal itu dinamakan objek, sedangkan pada kalimat (b) disebut pelengkap, yang juga dinamakan komplemen.

Persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap dapat dilihat pada ciri-ciri berikut (TBBBI, 2003: 329). Tabel 1.

Objek	Pelengkap
1. berwujud frasa nominal atau klausa	1. berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional atau klausa.
2. berada langsung di belakang predikat	2. berada langsung di belakang predikat jika tak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir
3. menjadi subjek akibat pemasifan kalimat	3. tak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4. dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i>	4. tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di, ke, dari, dan akan</i>

2.4.5 Keterangan

TBBBI (2003: 330-332) mengatakan bahwa keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen

keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial.

Perhatikan contoh berikut.

- a. Dia memotong rambutnya.
- b. Dia memotong rambutnya *di kamar*.
- c. Dia memotong rambutnya *dengan gunting*.
- d. Dia memotong rambutnya *kemarin*.

Selain oleh satuan yang berupa kata atau frasa, fungsi keterangan dapat pula diisi oleh klausa seperti pada contoh berikut.

- a. Dia memotong rambutnya *sebelum dia mendapat peringatan dari sekolah*.
- b. Dia memotong rambutnya *segera setelah dia diterima bekerja di bank*.

TBBBI (2003: 330-332) mengemukakan bahwa berdasarkan maknanya, terdapat bermacam-macam keterangan. Berikut ini penjelasannya. Tabel 2.

Jenis Keterangan	Preposisi/ penghubung	Contoh
1. Tempat	Di ke dari (di) dalam pada	di kamar, di kota ke Medan, ke rumahnya dari Manado, dari sawah (di) dalam rumah, dalam lemari pada saya, pada permukaan
2. Waktu	- pada dalam se- sebelum	sekarang, kemarin pada pukul 5, pada sore ini dalam minggu ini, dalam dua hari ini setiba di rumah, sepulang dari kantor sebelum pukul 12, sebelum pergi

	sesudah selama sepanjang	sesudah pukul 10, sesudah makan selama dua minggu, selama bekerja sepanjang tahun, sepanjang hari
3. Alat	dengan	dengan (memakai) gunting, dengan mobil
4. Tujuan	agar/supaya untuk bagi demi	agar/supaya kamu pintar untuk kemerdekaan bagi masa depanmu demi kekasihnya
5. Cara	dengan secara dengan cara dengan jalan	dengan diam-diam secara hati-hati dengan cara damai dengan jalan berunding
6. Penyerta	dengan bersama beserta	dengan adiknya bersama orang tuanya beserta saudaranya
7. Perbandingan/ kemiripan	seperti bagaikan laksana	seperti angin bagaikan seorang dewi laksana bintang di langit
8. Sebab	karena sebab	karena perempuan itu sebab kecerobohnya
9. Kesalingan	-	saling (mencintai), satu sama lain

2.5 Pola Kalimat Dasar

Menurut TBBBI (2003) sebuah kalimat terdiri dari lima fungsi sintaksis yang dapat digunakan yaitu fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dalam suatu kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis itu terisi, tetapi paling tidak harus ada konstituen pengisi subjek dan predikat.

Berikut ini adalah pola kalimat dasar menurut TBBBI (2003: 322). Tabel 3.

Fungsi Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S - P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-
	Saya	mahasiswa	-	-	-
2. S - P - O	Ayahnya	membeli	mobil baru	-	-
	Rani	mendapat	hadiah	-	-
3. S - P - Pel	Beliau	menjadi	-	ketua koperasi	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara kita	-
4. S - P - Ket	Kami	tinggal	-	-	di Jakarta
	Kecelakaan itu	terjadi	-	-	minggu lalu
5. S - P - O - Pel	Dia	mengirimi	ibunya	uang	-
	Dian	mengambilkan	adiknya	air minum	-
6. S - P - O - Ket	Pak Raden	memasukkan	uang	-	ke bank
	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik

Pada tabel 3 terdapat enam tipe kalimat dasar yang pengelompokannya didasarkan pada urutan fungsi unsur kalimat. Dalam kenyataan pemakaian bahasa, banyak kalimat yang urutan unsurnya menyimpang dari pola urutan pada tabel di atas sehingga kita perlu mengenali fungsi masing-masing unsur tersebut.

2.6 Kelengkapan Unsur Kalimat

Menurut TBBBI (2003) unsur subjek dan unsur predikat adalah unsur wajib dalam sebuah kalimat, unsur objek, pelengkap, dan keterangan bersifat

manasuka, artinya boleh ada boleh juga tidak. Sebuah kalimat yang lengkap sekurang-kurangnya terdiri dari atas dua bagian. Bagian-bagian itu saling berhubungan untuk melaksanakan tugas atau fungsi tertentu yang berbeda-beda dalam kalimat. Ada bagian kalimat yang berfungsi utama, ada pula yang berfungsi sebagai pemerlengkap, yang memperlengkap fungsi utama. Bagian kalimat yang melaksanakan fungsi tertentu itu disebut unsur kalimat (Effendi, 1995: 20).

Fungsi utama dalam sebuah kalimat lengkap sederhana adalah subjek dan predikat. Fungsi yang memperlengkap fungsi utama adalah objek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat yang setidaknya-tidaknya mengandung fungsi subjek dan predikat kerap disebut kalimat lengkap, sedangkan kalimat yang tidak mengandung salah satu dari kedua fungsi tersebut disebut kalimat tidak lengkap (Ramlan, dkk, 1992: 12).

Kesalahan struktur kalimat dalam hal kekurangan unsur kalimat ditandai oleh ketidakhadiran suatu unsur yang seharusnya muncul dalam kalimat. Ketidakhadiran unsur-unsur tersebut dalam kalimat membuat kalimat tidak dapat dipahami maksudnya. Kalimat tak lengkap yang juga disebut kalimat minor adalah kalimat yang tidak ada subjek dan/atau predikatnya.

Berikut ini contoh kesalahan kekurangan unsur kalimat menurut Moeliono (2003: 326-328).

2.6.1 Kekurangan Unsur Subjek

TBBBI (2003: 327-328) mengatakan bahwa subjek merupakan unsur sintaksis terpenting dalam kalimat. Kekurangan unsur subjek dapat menyebabkan

sebuah kalimat menjadi tidak jelas, apa yang menjadi fokus permasalahan. Perhatikan contoh berikut.

Di dalam buku itu memuat uraian tentang korupsi.

K P O K

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek. Kalimat tersebut akan menjadi lengkap unsurnya apabila kata depan *di dalam* dihilangkan karena dengan menghilangkan kata *di dalam* kata *buku itu* menempati unsur subjek. Perbaikan lain berupa penambahan unsur subjek pada kalimat tersebut. Kalimat tersebut bila diperbaiki akan menjadi.

- a) Buku itu memuat uraian tentang korupsi.
- b) Di dalam buku itu, pengarang memuat uraian tentang korupsi.

Kekurangan unsur subjek juga dapat terjadi di dalam wacana karena unsur yang tidak muncul itu sudah diketahui atau disebutkan sebelumnya. Perhatikan contoh berikut.

Amir : Kamu tinggal di mana, Min?

Amin : Di Kampung Melayu.

Bentuk *Di Kampung Melayu* sebenarnya merupakan bagian dari bentuk kalimat lengkap *Saya tinggal di kampung Melayu*. Di luar konteks wacana, kalimat tak lengkap sering juga digunakan dalam iklan, papan petunjuk, atau slogan.

Perhatikan contoh berikut.

- a. Menerima pegawai baru untuk ditempatkan di luar Jakarta.
- b. Belok kiri boleh langsung.
- c. Merdeka atau mati.

Bentuk-bentuk contoh di atas, berasal dari berikut.

- a. *Kami* menerima pegawai baru untuk ditempatkan di luar Jakarta.
- b. *Yang akan berbelok* ke kiri, boleh langsung *membelok*.
- c. *Kita* merdeka atau *kita* mati.

2.6.2 Kekurangan Unsur Predikat

TBBBI (2003: 326-327) mengatakan bahwa predikat merupakan konstituen pusat yang disertai konstituen pendamping kiri yaitu subjek dengan atau tanpa pendamping kanan, kalau ada, adalah objek, pelengkap, dan atau keterangan. Kekurangan unsur predikat mengakibatkan kalimat tersebut tidak jelas tindakan apa yang dilakukan oleh unsur subjek. Perhatikan contoh berikut.

Orang itu ke toko.

S K

Kalimat di atas tidak memiliki unsur predikat. Kalimat tersebut akan menjadi lengkap unturnya apabila ada penambahan unsur predikat. Kalimat yang benar sebagai berikut.

Orang itu pergi ke toko.

S P K

2.6.3 Kekurangan Unsur Objek

TBBBI (2003: 328-329) mengatakan bahwa objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya. Kekurangan unsur objek mengakibatkan tidak jelas maksudnya.

Perhatikan contoh berikut.

Ayah membaca di kamar.

S P K

Kalimat tersebut tidak memiliki unsur objek. Kalimat tersebut menjadi lengkap apabila ada penambahan unsur objek di belakang predikat, hal ini berlaku jika predikatnya berupa kata kerja aktif/transitif. Kalimat yang benar sebagai berikut.

Ayah membaca koran di kamar.

S P O K

Selain contoh bentuk kalimat tak lengkap di atas, kita temukan pula ungkapan formula yang berdiri sendiri seperti kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- a. Selamat malam.
- b. Selamat hari ulang tahun.
- c. Apa kabar?
- d. Merdeka!
- e. Selamat jalan.
- f. Sampai jumpa lagi.

Bentuk-bentuk di atas tidak mempunyai padanan bentuk lengkap.

2.7 Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat (Sumadiria, 2005: 14). Kolom lebih banyak mencerminkan cap pribadi penulis. Sifatnya memadat memakna dan ditulis secara

inferensial. Webster (1957: 64) mengatakan kolom adalah artikel pada surat kabar atau berkala lainnya.

Dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, Suhandang (2004: 162) menyebutkan karangan-karangan khusus yang membahas isu/tema tertentu dalam surat kabar dan majalah dikenal dengan sebutan kolom (*column*).

2.8 Majalah Sekolah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumsi pembaca, artikel, sastra, dan sebagainya dan menurut kala penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya (KBBI, 1988: 545). Majalah sekolah juga merupakan sebuah wadah apresiasi dan komunikasi yang terdapat dalam suatu sekolah.

Margantoro (2001: 69) mengungkapkan bahwa dewasa ini muncul banyak kegiatan yang berkaitan dengan tulis-menulis atau kewartawanan, yakni pelatihan jurnalistik. Penyelenggaraan pelatihan jurnalistik memang bisa membuka cakrawala tentang dunia jurnalistik, tetapi tidak bisa menjamin seratus persen pesertanya bisa segera menjadi wartawan. Bagi para remaja, dimulai dengan terangkat motivasi untuk menulis saja sudah merupakan awal yang bagus. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya majalah sekolah yang akhir-akhir ini banyak

bermunculan sebagai ungkapan ekspresi siswa. Adanya majalah sekolah di sekolah dapat membangkitkan kreativitas yang mereka miliki. Ketekunan untuk berlatih terus akan menumbuhkan minat bekerja keras untuk menulis (Margantoro, 2001: 85).

Majalah sekolah juga mempunyai banyak manfaat, baik untuk para guru maupun siswa sendiri. Selain sebagai sarana menyalurkan kreativitas siswa, majalah sekolah juga dapat dipergunakan sebagai sarana komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan demikian, relasi yang ada dalam sekolah itu dapat berjalan dengan baik dan ide-ide yang ada dapat tersalurkan pada wadah yang tepat. Selain itu, majalah sekolah juga bermanfaat sebagai pengisi waktu luang, melatih kecerdasan berpikir, melatih berorganisasi, dan dapat menanamkan kebiasaan membaca. Dengan adanya majalah sekolah juga dapat menunjukkan identitas dan seberapa kualitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Majalah sekolah hampir sama dengan majalah dinding atau biasa kita sebut dengan mading. Persamaan itu dapat dilihat dari manfaat, faktor pendukung, bahasa, organisasi pengelola, teknik penyajian tulisan serta kendala dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami. Majalah sekolah adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana (Nursisto, 1999: 1). Prinsip majalah tercermin dalam cara penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar atau kombinasi keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, berbagai hasil karya, seperti lukisan, teka-teki silang, karikatur, cerita pendek, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif.

Bahasa yang digunakan dalam majalah sekolah sedapat mungkin bersifat singkat, padat, jelas, dan komunikatif (Nursisto, 1999: 15). Tujuan dari penggunaan bahasa yang baik itu sendiri agar ide atau gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Penggunaan kalimat yang baik diperlukan agar kalimat itu terlihat menarik dan pembaca tidak bosan dalam membacanya, sehingga diperlukan suatu struktur kalimat yang baik. Penggunaan bahasa yang khas, bersifat keseharian, agak santai atau beragam informal kadang-kadang diperlukan. Penggunaan bahasa yang terlalu formal terkadang dapat menimbulkan dampak yang kurang memikat karena sifatnya yang kurang santai dan terlihat tegang bagi pembacanya yang mayoritas adalah siswa-siswi itu sendiri.

Dalam pengelolaan atau pengorganisasian majalah sekolah sangatlah diperlukan kerja tim yang kompak. Karena unsur yang terkait didalamnya cukup banyak, dibutuhkan kerjasama yang baik untuk menghasilkan karya yang baik pula. Di sinilah para siswa dilatih untuk berorganisasi selain di dalam OSIS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memerikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada (Sudaryanto, 1993: 62). Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara yaitu pada saat penelitian dilakukan (Travers *via* Sevilla, 1993: 71). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003: 309). Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kalimat yang dipergunakan dan kelengkapan unsur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta. Pendeskripsian berdasarkan data yang berupa wacana “Liputan Khusus” Majalah Sekolah *BIKAR* yang sudah menerbitkan beberapa edisi.

3.2 Prosedur Penelitian

Sudaryanto (1993: 57-59) mengatakan bahwa setiap penelitian linguistik melalui tiga tahap strategis, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pemaparan hasil analisis data. Tahap pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan data dan menatanya secara sistematis sesuai dengan kepentingannya. Tahap ini dapat dikatakan selesai jika data sudah tertulis dan tertata pada kartu data. Tahap analisis data, yaitu menemukan identifikasi dan kaidah pada data. Tahap pemaparan hasil, yaitu tersaji kaidah dan identifikasi yang ditemukan dalam bentuk laporan penelitian.

3.3 Objek Penelitian

Peneliti bermaksud untuk meneliti majalah sekolah dalam aspek kebahasaannya. Penelitian dikhususkan pada struktur kalimat yang dipergunakan dan kelengkapan unsur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta.

Objek penelitian berupa struktur kalimat dan unsur kalimat. Konteksnya adalah kalimat dari kolom “Liputan Khusus” majalah sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta.

Sumber data sebanyak 4 buah majalah sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta, edisi 20-23 yang terdiri dari 5 kolom dengan jumlah kalimat sebanyak 137 kalimat.

3.4 Tahap Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber data yang berupa majalah sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta kemudian mengklasifikasikan majalah sekolah tersebut dari awal sampai yang terbaru. Kemudian, mencermati kalimat-kalimat yang terdapat dalam kolom “Liputan Khusus” majalah sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta.

Langkah-langkah dalam pencatatan datanya adalah dengan mengklasifikasikan Majalah Sekolah *BIKAR* sesuai tanggal terbit dari edisi 20 hingga edisi 23. Langkah berikutnya, kolom “Liputan Khusus” dibaca secara keseluruhan isi kemudian dilakukan pencatatan, yaitu dengan mengetik semua data yang terdapat dalam kolom “Liputan Khusus” sesuai dengan tanggal terbit majalah. Pencatatan data yang berupa kalimat dilakukan dengan menggunakan komputer. Kemudian, dibuat kolom untuk setiap kalimat. Pencatatan dilakukan sampai semua kalimat yang ada dalam wacana tersebut habis.

Contoh kolom Liputan Khusus.

SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Liputan Khusus

Ratu

Enam September 2006 lalu, di Caesar Lounge n Café Plaza Ambarukmo, duo Ratu menggelar acara sosial sekaligus konser seiring dengan Launching Caesar Café.



Konser yang diadakannya kali ini cukup berbeda, dalam konsernya ini Ratu tampil dua kali pertunjukkan dengan waktu yang berbeda. Yang pertama dilaksanakan selama kurang lebih satu setengah jam, pada pukul 16:00 dan yang kedua dilaksanakan sekitar pukul 21:00 sampai selesai.

Kehadiran Ratu di Kota Jogja ini kiranya cukup menghibur hati para penonton yang sebagian adalah korban bencana alam, gempa bumi 27 Mei 2006 lalu. Pasalnya, dipenampilannya di jam yang pertama ini merupakan acara sosialnya, penonton yang sebagian besar korban gempa bumi di Bantul juga merupakan siswa-siswi SMP dan SMA ini telah diajak untuk berjalan-jalan dan berbelanja di Carrefour sebelum menonton konser duo Ratu ini. Dan para peserta tersebut pun datang untuk menyaksikan secara gratis penampilan Ratu di Caesar.

Melalui acara itu Ratu berharap dapat menghibur dan berbagi dengan para korban gempa.

Semula Ratu berencana untuk berkunjung langsung ke lokasi bencana, namun keinginan itu tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu. Waktu Ratu habis digunakan untuk check sound dan latihan sehingga mereka hanya mengundang para korban bencana khususnya pelajar untuk menonton konser mereka di Caesar. Demi terlaksananya acara itu, Ratu tidak banyak melakukan persiapan khusus selain persiapan stamina dan tidur yang cukup. (intan/febry)

De Facto!!

Ssstt... ternyata Ratu menciptakan lagu Lelaki Buaya Darat dan Teman Tapi Mesra hanya sekedar job dan imajinasi liarnya saja!! So... jangan percaya gosip ya...



3.5 Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dan telah dicatat kemudian dianalisis. Supaya lebih jelas dan memudahkan data yang akan dianalisis, data yang diperoleh ditulis dengan kode-kode yang telah ditentukan. Pencatatan juga disertai nomor majalah. Setiap kalimat yang dicatat kemudian dianalisis struktur kalimatnya dan kelengkapan unsur kalimatnya. Teori dari *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dijadikan acuan dalam menganalisis struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat.

Untuk memperjelas dan mempermudah analisis dipergunakan kode-kode tertentu pada kolom struktur kalimat, S untuk unsur subjek, P untuk unsur predikat, O untuk unsur objek, Pel. untuk unsur pelengkap, dan K untuk unsur keterangan, Konj untuk konjuntor (kata penghubung), K.1 untuk kalimat 1, K.2 untuk kalimat 2, dst, I untuk majalah pertama, II untuk majalah kedua, III untuk majalah ketiga, dan IV untuk majalah keempat. Selain itu, untuk memisahkan unsur kalimat yang satu dengan unsur yang lain dipergunakan garis miring (/). Untuk lebih jelas contoh pencatatan analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.

Contoh pencatatan analisis struktur kalimat.

No.	KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT
1.	Enam September 2006 lalu,/ di Caesar Lounge n Café Plaza Ambarukmo, /dua Ratu/ menggelar/ acara sosial sekaligus konser seiring dengan Launching Caesar Café.	K, K - S - P - O - Pel.	Kal. Tunggal
2.	Konser yang diadakannya kali ini/ cukup berbeda,/ dalam konsernya ini/ Ratu/ tampil/ dua kali pertunjukkan/ dengan waktu yang berbeda.	S - P - K - S - P - Pel - K.	Kal. Majemuk Bertingkat
3.	Yang pertama/ dilaksanakan/ selama kurang lebih satu setengah jam,/ pada pukul 16:00/ dan/ yang kedua/ dilaksanakan/ sekitar pukul 21:00 sampai selesai.	S - P - K, K dan S - P - K.	Kal. Majemuk Setara
4.	Kehadiran Ratu/ di kota Jogja ini/ kiranya cukup menghibur/ hati para penonton yang sebagian adalah korban bencana alam, gempa bumi/ 27 Mei 2006 lalu.	S - K - P - O - K.	Kal. Tunggal
5.	Pasalnya,/ dipenampilannya/ di jam yang pertama ini/ merupakan/ acara sosialnya,/ penonton yang sebagian besar korban gempa bumi/ di Bantul/ juga merupakan/ siswa-siswi SMP dan SMA ini/ telah diajak/ untuk berjalan-jalan dan berbelanja di Carrefour sebelum menonton konser duo Ratu ini.	S - K - P - Pel, S - K - P - S - P - K.	Kal. Tunggal

Tabel 5.

Contoh Pencatatan Analisis Kelengkapan Unsur Kalimat

KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT	KELENGKAPAN UNSUR KALIMAT
K.1	S - P - O - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.2	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.3	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.4	S - P - K, P - S.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.5	K - S - K.	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur P
K.6	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.7	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.8	S - P - K	Kal. Tunggal	Lengkap
K.9	S - P - Pel dan S - P - K.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.10	K, S - P - K - P - S.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap

Wacana dalam kolom “Liputan Khusus” adalah berupa laporan/liputan yang ditulis oleh siswa berdasarkan pengamatan sendiri atau berdasarkan isu/tema apa yang hendak diangkat.

3.6 Tahap Penyajian Analisis Data

Setelah tahap analisis data, tahap selanjutnya adalah tahap penyajian hasil analisis. Penyajian hasil analisis data ini akan menggunakan metode informal. Metode informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, artinya penyajian hasil analisis tidak menggunakan

rumus, lambang-lambang atau diagram (Sudaryanto, 1993: 145). Hasil analisis dijelaskan secara rinci melalui uraian dan tabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tiga bagian, yaitu deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian analisis struktur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” dan analisis kekurangan unsur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” dalam majalah sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta.

4.1 Deskripsi Data

Sumber data yang digunakan sebanyak 4 buah majalah sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta, edisi 20-23 yang memuat 5 kolom “Liputan Khusus” dengan 137 kalimat. Rinciannya adalah sebagai berikut

No.	No. Majalah	Judul kolom “Liputan Khusus”	Jumlah Kalimat
1.	20	RATU	10
2.	21	Pekan Bahasa STERO	50
3.	22	Semarak Carolus Day	21
4.	23	Lingkungan Hidup di Mata Pentolan extravaganza	34
	23	Sound Clas of Karnaval	22
TOTAL			137

Kolom “Liputan Khusus” adalah sebuah kolom yang selalu ada pada setiap edisi Majalah Sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta. Kolom “Liputan Khusus” berisi laporan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa

SMA Stella Duce II Yogyakarta. Kegiatan itu sendiri dapat berupa kegiatan eksternal dan internal.

4.2 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Setelah tahap analisis data, tahap selanjutnya adalah tahap penyajian hasil analisis. Hasil analisis dijelaskan secara rinci melalui uraian dan tabel.

Ada dua macam analisis yang dilakukan peneliti, yaitu analisis struktur kalimat dan analisis kelengkapan unsur kalimat. Analisis struktur kalimat dilakukan untuk menemukan macam-macam kalimat menurut strukturnya dan analisis kelengkapan unsur kalimat dilakukan untuk menemukan kelengkapan unsur setiap kalimat.

Analisis struktur kalimat pada kolom majalah pertama memuat 10 kalimat, kolom majalah kedua memuat 50 kalimat, kolom majalah ketiga memuat 21 kalimat, kolom majalah keempat pada kolom pertama memuat 34 kalimat, dan kolom kedua memuat 22 kalimat. Pada bagian ini diberikan masing-masing 3 contoh kalimat, untuk lebih lengkapnya dilampirkan.

4.2.1 Analisis Struktur Kalimat pada Kolom “Liputan Khusus”

Pada analisis struktur kalimat dalam kolom “Liputan Khusus” majalah *BIKAR*, ditemukan kalimat dengan struktur sebagai berikut.

4.2.1.1 Kalimat tunggal

(1) VG dan orkestra STERO/ emang keren banget (K18. II. 20).

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal dengan struktur S - P.

- (2) Tanggal 8 November kemaren/ sekolah kita/ merayakan/ Hari Carolus (K1. III. 22).

Kalimat (2) merupakan kalimat tunggal dengan struktur K - S - P - O.

- (3) Jadi/ sudah 4 tahun/ saya/ berkarya/ menjadi pekerja seni (K20. IV. 23).

Kalimat (3) merupakan kalimat tunggal dengan struktur K - S - P - Pel.

4.2.1.2 Kalimat majemuk setara

- (1) Yang pertama/ dilaksanakan/ selama kurang lebih satu setengah jam,/ pada pukul 16:00/ dan/ yang kedua/ dilaksanakan/ sekitar pukul 21:00 sampai selesai (K3. I. 20).

Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk setara dengan struktur S - P - K, K - Konj - S - P - K.

- (2) Di bawah ini/ adalah hasil wawancara kita sama Aming,/ walau singkat/ tapi/ ini/ yang bisa kami persembahkan untuk STERO tercinta (K17. IV. 23).

Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk setara dengan struktur S - P, K - Konj - P - S.

- (3) Hari Jumat tanggal 18 April/ acara/ mulai/ jam 8 malam/ dan/ besoknya, Sabtu 19 April/ acara/ mulainya/ jam 10 malam (K6. IV. 23).

Kalimat (3) merupakan kalimat majemuk setara dengan struktur K - S - P - K - Konj - K - S - P - K.

4.2.1.3 Kalimat majemuk bertingkat

- (1) Waktu Ratu/ habis digunakan/ untuk check sound dan latihan/ sehingga/ mereka/ hanya mengundang/ para korban bencana khususnya pelajar/ untuk menonton konser mereka di Caesar (K9. I. 20).

Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan struktur S - P - K - Konj- S - P - O - K.

- (2) Selain itu/ anak STERO juga/ bikin/ buanyak banget stand makanan dan minuman,/ cukup laris kok,/ soalnya/ promosinya/ gencar banget seh (K50. II. 21).

Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan struktur S - P - O - Pel - Konj - S - P.

- (3) Bintang tamu yang didatengin untuk ngisi acara ini/ nggak beda sama CLAS KARNAFAL dan HIP HIP HURA/ yaitu COKLAT, FASE 13, D'MASSIV dan COZY REPUBLIK/ walaupun/ ada/ beberapa bintang tamu yang sama/ dengan event tanggal 18 dan 19 April (K16. IV. 23).

Kalimat (3) merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan struktur S - P - K - Konj - P - S - K.

4.2.1.4 Tidak Memiliki Kejelasan Struktur

- (1) Yuuuukkk... (K5. IV. 23)

Kalimat (1) tidak memiliki kejelasan struktur kalimatnya karena merupakan sebuah ungkapan.

- (2) *It's okay*..... (K34. IV. 23)

Kalimat (2) tidak memiliki kejelasan struktur kalimatnya karena merupakan sebuah ungkapan.

Analisis struktur kalimat pada kolom “Liputan Khusus” terdapat 4 macam bentuk, yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat yang tidak memiliki kejelasan struktur kalimatnya karena merupakan sebuah ungkapan.

4.2.2 Analisis Kelengkapan Unsur Kalimat

Pada analisis kelengkapan unsur kalimat dalam kolom “Liputan Khusus” majalah *BIKAR*, ditemukan kalimat dengan kekurangan unsur sebagai berikut.

4.2.2.1 Kekurangan unsur S (subjek)

(1) Hari ini/ diisi/ dengan festival sastra (K15. II. 21).

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal dengan struktur K - P - Pel, terdapat kekurangan unsur S (subjek).

(2) INBOX/ mulai/ jam setengah 8 pagi/ dan/ berakhir/ jam 9 setiap harinya (K17. IV. 23)

Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk setara dengan struktur S - P - K - Konj - P - K, terdapat kekurangan unsur S (subjek).

(1) Sebenarnya/ SMA 7/ juga ikut ambil bagian/ dalam festival ini/ tapi/ karena ada suatu masalah/ akhirnya dengan sangat terpaksa/ dibatalkan (K13. II. 21).

Kalimat (3) merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan struktur S - P - K - Konj - K - P, terdapat kekurangan unsur S (subjek).

Kekurangan unsur subjek dapat menyebabkan sebuah kalimat menjadi tidak jelas, apa yang menjadi fokus permasalahan. Selain itu, unsur S (subjek) merupakan unsur wajib yang harus ada dalam sebuah kalimat.

4.2.2.2 Kekurangan unsur P (predikat)

(1) Hari kedua/ pekan bahasa STERO,/ hari itu tepat tanggal 14 Februari 2007 (K5. II. 21)

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal dengan struktur K - S - K, terdapat kekurangan unsur P (predikat).

(2) Teaternya/ ada/ 2 versi/ yang satu/ ditampilkan/ oleh anak-anak kelas I/ dan/ yang satunya/ oleh kelas XII IPS 3 (K23. II. 21).

Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk setara dengan struktur S - P - Pel - S - P - K - Konj - S - K, terdapat kekurangan unsur P (predikat).

(3) Bersinggungan sih/ sudah mulai/ dari tahun 1998/ tapi/ yang benar-bener totally/ terlibat/ di extravaganza ini (K22. IV. 23).

Kalimat (3) merupakan kalimat majemuk setara dengan struktur S - P - K - Konj - S - Pel - K, terdapat kekurangan unsur P (predikat).

Kekurangan unsur predikat mengakibatkan kalimat tersebut tidak jelas tindakan apa yang dilakukan oleh unsur subjek. Baik subjek maupun predikat adalah unsur inti dari sebuah kalimat.

4.2.2.3 Tidak memiliki unsur Subjek dan/ atau Predikat

(1) Yuuuukkk... (K5. IV. 23)

Kalimat (1) merupakan kalimat minor karena tidak memiliki kejelasan unsur kalimatnya.

(2) *It's okay.....* (K34. IV. 23)

Kalimat (2) merupakan kalimat minor karena tidak memiliki kejelasan unsur kalimatnya.

Kalimat yang lengkap apabila kalimat itu minimal mempunyai unsur S (subjek) dan P (predikat). Kalimat tak lengkap pada dasarnya adalah kalimat yang tidak ada subjek dan/ atau predikatnya. Kalimat tak lengkap juga disebut sebagai kalimat minor. Selain bentuk kalimat tak lengkap seperti kekurangan unsur subjek dan/ atau predikat, dapat ditemukan pula kalimat tak lengkap berupa ungkapan yang berdiri sendiri seperti kalimat.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat dan kelengkapan unsur kalimat pada majalah sekolah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta. Pada kolom “Liputan Khusus” Majalah Sekolah *BIKAR* ditemukan kalimat-kalimat dengan bentuk struktur sebagai berikut.

Tabel 6.

Macam kalimat berdasarkan strukturnya

No	Stuktur Kalimat	Majalah I	Majalah II	Majalah III	Majalah IV		Jmlh
					Kolom I	Kolom II	
					I	II	
1.	Kal. Tunggal	5	42	19	22	19	107
2.	Kal. Majemuk Setara	3	5	1	6	2	17
3.	Kal. Majemuk Bertingkat	2	3	1	4	1	11
4.	Kalimat Minor	-	-	-	2	-	2
Jumlah		10	50	21	34	22	137

Jadi, dalam majalah sekolah “*BIKAR*” SMA Stella Duce II Yogyakarta pada kolom “Liputan Khusus” terdapat kalimat dengan struktur sebagai berikut: (1) berpola kalimat tunggal sebanyak 107 buah, (2) berpola kalimat majemuk setara sebanyak 17 buah, (3) berpola kalimat majemuk bertingkat sebanyak 11 buah dan (4) kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan/ atau predikat sebanyak 2 buah.

Pada majalah sekolah “*BIKAR*” SMA Stella Duce II Yogyakarta dalam kolom “Liputan Khusus” terdapat kalimat yang unsurnya tidak lengkap, yaitu

pada kalimat tunggal kekurangan unsur S (subjek) sebanyak 7 buah, dan kekurangan unsur P (predikat) sebanyak 1 buah, pada kalimat majemuk setara kekurangan unsur S (subjek) sebanyak 1 buah dan kekurangan unsur P (predikat) sebanyak 2 buah, dan pada kalimat majemuk bertingkat kekurangan unsur S (subjek) dan P (predikat) sebanyak 1 buah. Kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan/ atau predikat sebanyak 2 buah. Jadi, terdapat kekurangan unsur S (subjek) sebanyak 9 buah, kekurangan unsur P (predikat) sebanyak 4 buah, dan tidak memiliki unsur subjek dan/ atau predikat sebanyak 2 buah.

Hal yang mempengaruhi adanya kekurangan unsur kalimat adalah adanya sikap kurang peduli. Sikap kurang peduli tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak ambil pusing dalam penyusunan bahasa. Hal lain yang juga mempengaruhi adalah pemahaman yang kurang baik mengenai kalimat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, dalam majalah sekolah “*BIKAR*” SMA Stella Duce II Yogyakarta pada kolom “Liputan Khusus” terdapat kalimat dengan struktur (1) berpola kalimat tunggal sebanyak 107 buah, (2) berpola kalimat majemuk setara sebanyak 17 buah, (3) berpola kalimat majemuk bertingkat sebanyak 11 buah dan (4) kalimat yang tidak memiliki kejelasan struktur kalimatnya sebanyak 2 buah.

Kedua, dalam majalah sekolah “*BIKAR*” SMA Stella Duce II Yogyakarta pada kolom “Liputan Khusus” terdapat kalimat yang unsurnya tidak lengkap, yaitu pada kalimat tunggal kekurangan unsur S (subjek) sebanyak 7 buah, dan kekurangan unsur P (predikat) sebanyak 1 buah, pada kalimat majemuk setara kekurangan unsur S (subjek) sebanyak 1 dan kekurangan unsur P (predikat) sebanyak 2 buah, pada kalimat majemuk bertingkat kekurangan unsur S (subjek) dan P (predikat) sebanyak 1 buah. Kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan/ atau predikat sebanyak 2 buah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Struktur Kalimat dalam Kolom “Liputan Khusus” Majalah *BIKAR* SMA Stella Duce II Yogyakarta. Ada implikasi yang dapat dikemukakan, antara lain untuk siswa, peneliti selanjutnya, dan tentunya guru dan calon guru bahasa Indonesia agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa siswa perlu banyak berlatih membuat kalimat majemuk dan kalimat yang lengkap. Guru dan calon guru bahasa Indonesia disarankan dapat memberi bimbingan dan evaluasi kepada siswa dalam pembelajaran bahasa mengenai kalimat dengan struktur yang baik. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti struktur kalimat dan disarankan dapat meneliti keefektifan penyusunan kata berdasarkan struktur kalimat yang baik sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada guru bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, dan peneliti lain.

Pertama, guru bahasa Indonesia, khususnya guru Stella Duce II Yogyakarta. Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih banyak lagi memberikan teori-teori mengenai pemakaian struktur kalimat yang baik agar siswa dapat memahami dan menguasai pemakaian struktur kalimat dengan tepat. Guru bahasa

Indonesia juga hendaknya memberi bimbingan, memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dan dapat memberikan latihan-latihan menulis agar kemampuan siswa dalam membuat kalimat dengan struktur yang baik semakin terasah.

Kedua, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Calon guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menguasai pemahaman mengenai teori-teori penggunaan struktur kalimat dalam membentuk kalimat yang baik agar setelah menjadi seorang guru dapat memberikan contoh penggunaan struktur kalimat dengan tepat.

Ketiga, peneliti lain. Penelitian ini masih penelitian taraf awal. Untuk itu penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut misalnya tentang metode pengajaran struktur kalimat agar siswa dapat memahami dan dapat menggunakan pembentukan struktur kalimat dengan tepat. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat memperkuat penelitian yang sudah peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Listyaningsih, Utami. 2000. *Kesalahan Struktur Sintaksis Kalimat Baku Pada Teks Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas I-VI*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Margantoro, Y. B. 2001. *Biar Berita Bicara*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Press.
- Moeliono, Anton. M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, Anton. M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, Anton. M. (ed). 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nantje, dkk. 1995. *Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Majalah Remaja, Kasus Majalah Hai*. Jakarta: Depdikbud.
- Nursisto. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwantari, Veronica Kurnia. 2008. *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada karangan siswa kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Memulai dan Mengelola Majalah Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.

- Ramlan, M. 1986. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan, M. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: USD.
- Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sevilla, Consuelo. G, dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan dan Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhandang, Kustadi, dkk. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung : Nuansa.
- Sumadiria, A.S Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tambunan, E. H. 1970. *Dasar-Dasar Penulisan Berita dan Teknik Mengarang*. Bandung: Patco.
- Wahyuni, Lucia Titin Tri. 2008. *Kekurangan Fungsi Kalimat pada Tugas Akhir Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Webster. 1957. *Webster's Tower Dictionary*. New York: The World Publishing Company.
- Widiardianto, Anton. 2006. *Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Bellarminus Jakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Widyaningsih, Nina. 2009. <http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/> Pengertian Kalimat. Nina Widyaningsih, M.Hum/ 3 Maret 2009
- Wojowasito, S. 1976. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Bandung: Sintha Dharma.
- [http://organisasi.org/pengertian-kalimat-dan-unsur-kalimat/3 Maret 2009](http://organisasi.org/pengertian-kalimat-dan-unsur-kalimat/3-Maret-2009)

KOLOM “LIPUTAN KHUSUS”



SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Liputan Khusus

Ratu

Enam September 2006 lalu, di Caesar Lounge n Café Plaza Ambarukmo, duo Ratu menggelar acara sosial sekaligus konser seiring dengan Launching Caesar Café.



Konser yang diadakannya kali ini cukup berbeda, dalam konsernya ini Ratu tampil dua kali pertunjukkan dengan waktu yang berbeda. Yang pertama dilaksanakan selama kurang lebih satu setengah jam, pada pukul 16:00 dan yang kedua dilaksanakan sekitar pukul 21:00 sampai selesai.

Kehadiran Ratu di Kota Jogja ini kiranya cukup menghibur hati para penonton yang sebagian adalah korban bencana alam, gempa bumi 27 Mei 2006 lalu. Pasalnya, dipenampilannya di jam yang pertama ini merupakan acara sosialnya, penonton yang sebagian besar korban gempa bumi di Bantul juga merupakan siswa-siswi SMP dan SMA ini telah diajak untuk berjalan-jalan dan berbelanja di Carrefour sebelum menonton konser duo Ratu ini. Dan para peserta tersebut pun datang untuk menyaksikan secara gratis penampilan Ratu di Caesar.

Melalui acara itu Ratu berharap dapat menghibur dan berbagi dengan para korban gempa.

Semula Ratu berencana untuk berkunjung langsung ke lokasi bencana, namun keinginan itu tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu. Waktu Ratu habis digunakan untuk check sound dan latihan sehingga mereka hanya mengundang para korban bencana khususnya pelajar untuk menonton konser mereka di Caesar. Demi terlaksananya acara itu, Ratu tidak banyak melakukan persiapan khusus selain persiapan stamina dan tidur yang cukup. (intan/febry)

De Facto!!

Sessttt... ternyata Ratu menciptakan lagu Lelaki Buaya Darat dan Teman Tapi Mesra hanya sekedar job dan imajinasi liarnya saja!! So... jangan percaya gosip ya...



LIPUTAN KHUSUS

PEKAN BAHASA STERO

Sekolah kita ngadain acara pekan bahasa tanggal 11,14, dan 18 Februari. Pekan bahasa STERO 2007 ini mulai pada 11 Februari 2007. Acara hari itu diawali dengan Quick and Smart Contest dan lomba baca puisi yang diikuti berbagai sekolah dari Jogja dan Magelang. Acara ini diisi dengan stand-stand makanan dan minuman dari anak-anak kewirausahaan dan anak-anak dari kelas lain, ada juga stand fotografi dan koperasi distro.

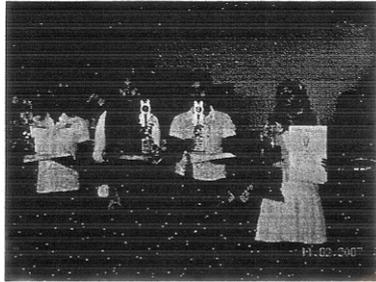


Hari kedua pekan bahasa STERO. Hari itu tepat tanggal 14 Februari 2007. Acara hari kedua nggak kalah seru dari hari pertama loh!!! Acara dibuka dengan sarasehan Bahasa dan Sastra Jawa Dan Bahasa Indonesia. Kedua acara ini diikuti oleh anak-anak STERO. Untuk acara sarasehan bahasa Indonesia yaitu Academic Writing Workshop diisi oleh Ibu Naning Pranoto. Drs. Suwardi Indraswara M. Hum dan Abbas CH mengisi dalam acara

Sarasehan Sastra Jawa dengan moderator Pak Aye.

Kira-kira pukul 2 siang, acara lainnya pun digelar kali ini ada pemutaran film indie. Film yang ditampilkan di sini buatan anak-anak SMA loh!!! Ada film dari anak-anak JB, sekolah kita tercinta STERO, saudara kita STECE dan umum yaitu KINOKI. Sebenarnya SMA 7 juga ikut ambil bagian dalam festival ini tapi karena ada suatu masalah akhirnya dengan sangat terpaksa dibatalkan.





Tanggal 18 Februari 2007 STERO mengadakan pekan Bahasa hari terakhir. Hari ini diisi dengan acara Festival Sastra. Dalam acara ini ada beberapa sekolah yang ikut terlibat untuk mengisi acara ini. Yaitu John de Britto (JB), Santa Maria (Stama), dan tentunya STERO juga ikut donk. JB ngisi acara teater dengan judul "Kutukan Asu", STERO sebagai tuan rumah mengisi acara cukup banyak antara lain penampilan dari VG dan orkestra yang selalu jadi andalannya. VG dan orkestra STERO emang keren banget. Ehmm kemarin VG STERO dapet juara I tingkat provinsi lho... Kita memang mesti bangga sama semuanya itu. VG STERO menyanyikan beberapa lagu antara lain Kenangan Terindah-nya Samsons, Setia-nya Jikustik, Sebab Hidupmu Bergetah Dalam Dagingku, Semua untuk Cinta-nya Mike, dan lagunya Ungu yang Demi Waktu. Selain mengisi acara VG, STERO juga ngisi acara teater. Teaternya ada 2 versi yang satu ditampilkan oleh anak-anak kelas I dan yang satunya oleh kelas XII IPS 3. Drama yang ditampilkan oleh kakak-kakak kelas XII IPS 3 berjudul "Penganfin Sepi". Ceritanya lucu juga persis drama yang dipake buat acara natalan kemarin. Terus yang kelas I mementaskan teater yang judulnya "Romeo And Juliet versi Jawa" lucu ya judulnya....

Ceritanya juga lucu lho!! Dan hebatnya lagi mereka mempersiapkannya cuma dalam waktu 2 minggu. Tapi sudah jadi sebagus kemarin. Wah.... Hebat ya kita mesti bangga tu ama anak-anak teater STERO.



Selain teater dan VG anak-anak STERO juga menampilkan Double Hoop-nya juga lho... Itu pun dibagi menjadi 2 bagian. Yaitu anak-anak kelas XI yaitu Iven, Marsya, dan Febrl. Terus yang kedua ada 4 orang yaitu Angel dari XD, Yosi dari XA, Astrid dari XA, dan Orin dari XI IPS 1. Double Hoop-nya juga nggak kalah keren lho... STERO juga nampilin pembacaan puisi lho... Oleh Shandy kelas XI IPS 2. Ada juga geguritan alias puisi Jawa dari STERO yang dibacakan Saras kelas XI IPA. JB juga nggak mau kalah. Dengan penampilan teater yang berjudul "Kutukan Asu". Walaupun judulnya rasanya agak gimana gitu....tapi bagus juga kok. O ya di sini juga ada Pak Didik (mantan guru sastra di STERO. Teaternya anak JB juga mendapat sambutan hangat dari anak-anak STERO, habis lucu seh. STAMA juga nggak mau kalah dengan teaternya yang berjudul "Cinderella." Keren ya judulnya?

STEGA alias Stella Duce 3 Ganjuran juga nampilin Drama. Judulnya "Anak Durhaka". Lucu loh ceritanya ada hantunya gitu deh, terus ada juga tokoh dalam pewayangan itu lho Gareng,



Semar, Petruk, Bagong. Adalagi Sang Timur yang tentunya juga nggak mau kalah. Selain pementasan Sastra anak-anak STERO juga membuka berbagai macam stand antara lain stand buku dari penerbit Erlangga dan stand English Club. Di

sini banyak banget permainannya. Tiap maen di stand ini kalau menang kamu bisa dapetin hadiah juga lho!!!.Walaupun hadiah cuma permen dan coklat doang sehhh. Selain itu anak STERO juga bikin buanyak banget stand makanan dan minuman. Cukup laris kok. Soalnya promosinya gencar banget seh. Acara pekan bahasa di STERO ini cukup berhasil lho.



So... kita harus bangga dengan sekolah kita tercinta ini yaitu STERO!!!!

Sajitankhusus

Semarak Carolus Day

Tanggal 8 November kemaren sekolah kita merayakan Hari Carolus.

Sebelumnya, serangkaian dengan Carolus Day.

Yayasan Tarakanita menyumbang 3 drum air bersih ke daerah Tepus-Gunung Kidul sebagai bentuk kepedulian pada sesama.



Sedangkan pada tanggal 30 Oktober, diadakan outbond

bagi guru dan karyawan Tarakanita Jogjakarta di Puskat.

Dan pada 6 November 2007, Puncak Carolus Day taon ini diselenggarakan di SMA STELLADUCE 1 Sabirin yang dihadiri segenap guru dan karyawan Yayasan Tarakanita Jogjakarta.

Di STERO sendiri, pesta nama ini diperingati dengan cukup meriah. Tema Carolus buat tahun ini: "Persaudaraan Sejati dan Keutuhan Ciptaan". Acaranya sih nggak berbeda dari taon-taon sebelumnya, tetep ada Ekaristi sebagai pembuka dan dilanjutkan dengan pentas seni dari siswi. Ada yang nyanyi, puisi, cheers, drama, dll. Yang bikin special, taon ini ada penampilan khusus dari anak-anak teater STERO yang mementaskan teater bertema St. Carolus dan Binca Elizabeth.

Acara dimulai kira-kira pukul 7.30 pagi. Acara dibuka dengan Ekaristi yang berlangsung meriah, seru, tapi tetap khidmat. Ekaristi ini dipapsembahkan oleh Rm. Yan. Beliau memimpin misa dengan interaktif, sehingga membuat siswi dan guru mengikuti misa dengan senang. Diakhir homilinya, beliau sempat menyanyikan lagu diiringi petikan gitar. Beliau mengartikan apa yang dirasakannya ketika memapsembahkan misa di STERO, lagu Chrysa, Kisah Kasih di Sekolah yang ia ubah liriknya membuat umat ikut bernyanyi. Selesai misa, dilakukan pemotongan tumpeng dan dilata pambukaan dari coordination acara.

Seusai misa, diadakan pentas seni dari siswi-siswi. Acara berlangsung meriah, karena spontanitas siswi benar-benar mengibur, ada drama seru dari XI IPS 1, musik dapur XD yang menggunakan botol-botol bekas dan gallon Aqua sebagai alat musik, berdangdut ria bersama XI IPA, dan simfoni indah dari Orkestra STERO. Kira-kira jam 11 acara diakhiri dengan doa penutup. Semua terlihat senang dan gembira. Sampai jumpa di Carolus Day 2008.



LINGKUNGAN HIDUP

DI MATA

MENTOLAN

EXTRAVAGANZA



Hai cahh-cahh Stero, dah dengar kabar belom kemaren tanggal 11 APRIL 2008 (hari keberuntungan kita anak MAJAS STERO)! Pada kenal semua kan sama yang namanya "EXTRAVAGANZA". Itu loh reality show comedy yang ada di TRANS TV. Kita 3 kuraci ingin berbagi cerita... Yuuuukkkk...

SEJARAHnya, Jadi sepulang sekolah tanggal 11 APRIL 2008, kita ke Radio Geronimo. Tujuan kita kesana sebenarnya untuk nyari informasi tentang artis-artis yang bakal diundang ke Geronimo. Begitu dah dekat Geronimo, kita ngelihat bis Extravaganza. Sebenarnya kita tu gak yakin kalo di dalam tu ada anak-anak Extravaganza. Tapi begitu kita masuk, kita denger suara ketawanya AMING!!

Jelas aja kita kaget banget... dan hal itu membangkitkan jiwa jurnalistik kita. Kita gak mungkin lewatin kesempatan emas ini, kita langsung nanya ke mas-mas yang di Geronimo boleh gak kita wawancara mereka?? Teruzz, masya bilang kalo kita kudu izin dulu sama Produsernya. Kita tambah panik, bingung, plus takut deg-degan. Tapi kita harus berani!! Pas kita ngomong sama Produsernya, Produsernya tu welcome banget. Walau kita cuma di kasih waktu 5 menit tetep aja kita heppiiii banget... Di bawah ni adalah hasil wawancara kita sama AMING, walau singkat tapi ini yang bisa kami persembahkan untuk STERROOO TERAINHAAA!

MAJAS : Awal mula mulai karirnya gimana?

AMING : Awal mula karir tu di Extravaganza dan itu dimulai tahun 2004. Jadi sudah 4 tahun saya berkarya menjadi Pekerja Seni.

MAJAS : Jadi mulai terjun didunia Entertainment emang dari Extravaganza in?

AMING : Bersinggungan sih sudah mulai dari tahun 1998 tapi yang bener-bener totally terlibat di Extravaganza ini.

MAJAS : Harapannya kira-kira apa nih? Kan udah terjun ke dunia Entertainment, ntar mau coba di bidang lain ato gimana?

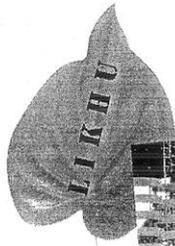
AMING : Saya akan menggunakan ilmu yang kemarin telah saya dapat setelah lulus dari ITB. Kemarin kan baru kelar kuliah jurusan Desain, baru kelar kemaren 2007.

MAJAS : Nah majalah kita kan lagi ngangkat tema 'Lingkungan Hidup'. Pendapat Aming tentang Lingkungan Hidup?

AMING : Jaga Lingkungan Hidup dari hal kecil banget, dan yang paling penting jangan buang sampah sembarangan. Dan sekarang kita kan lagi krisis energy, jadi penghematan energy juga perlu. Seperti penggunaan bahan bakar secara bijak, pokoknya secara hati-hati. Kan bumi kita cuma 1 jadi harus dijaga baik-baik.

MAJAS : Kita kan dari sekolah Homogen. Pendapat Aming sendiri tentang sekolah Homogen apa?

AMING : Sekolah Homogen ya... Hmm, kalo saya sih lebih suka sekolah Heterogen ya. Bermacam-macam jadi lebih bernuansa. Tapi kalo sekolah homogen demi kepentingan dan niat yang baik, gak apa-apa. It's okay..



SOUND OF CLAS KARNAVAL

Beberapa waktu lalu tepatnya tanggal 18 dan 19 April 2008 malam,

Bintang tamu yang didatengin pun masih sama dengan bintang tamu CLAS KARNAVAL. Acara HIP HIP HURA ditutup sekitar jam 11 siang. Bukan hanya acara itu aja tementemen, tanggal 21/25 April kemarin SCTV juga ngadain acara hiburan musik INBOX yang berpusat di Plaza Ambarrukmo Yogyakarta. Bintang tamu yang didatengin untuk ngisi acara ini agak beda sama CLAS KARNAVAL dan HIP HIP HURA yaitu COKLAT,, FASE 13,, D' MASSIV,, dan COZY REPUBLIK,, walaupun ada beberapa bintang tamu yang sama dengan event tanggal 18 dan 19 April. INBOX mulai jam setengah 8 pagi dan berakhir jam 9 setiap harinya. INBOX ini dipresenterin sama Ramon Tungka dan Ayu Hastari yang udah sering wirawiri di panggung hiburan. Akhirnya selesailah sudah seluruh rangkaian acara yang disponsori oleh Tolak Angin,, Class Mild,, dan Samsung ini. Pastinya masyarakat terutama kaum muda Jogja merasa sangat puas dengan adanya event ini. Kirakira kapan ya di Jogja ada event kayak gini lagi?? Pokoknya kita tunggu aja ya semuanya...

Alunaiun Utara kota Yogyakarta dibanjiri oleh ribuan manusia. Kirakira ada apa ya?? Ternyata ada sebuah event yang hanya diadakan sekali dalam setahun yaitu CLAS KARNAVAL. Acara ini sendiri disiarin langsung loh sama SCTV!! Beberapa band temama pun didatengin untuk memeriahkan acara ini seperti NIDJI,, NAFF,, SEVENTEEN,, KANGEN BAND,, JIKUSTIK,, LETTO,, SLANK,, SHERINA,, dan masih banyak lagi. Hari Jumat tanggal 18 April acara mulai jam 8 malam dan besoknya, Sabtu, 19 April acara mulainya jam 10 malam. Beberapa jam sebelum acara mulai pun Alunaiun Utara udah penuh banget. Ternyata antusias masyarakat Jogja terhadap event ini sangat besar. Bukan cuma sekedar band-band-an aja lho, di sana juga ada bazaar yang terdiri dari banyak stand seperti stand khusus anak-anak, stand tantangan, stand makanan dan minuman, dan masih banyak lagi. CLAS KARNAVAL ini ditutup hari Minggu dini hari sekitar jam 1 pagi. Masih di hari dan tempat yang sama tapi beda waktu, acara hiburan musik HIP HIP HURA juga dihadirkan untuk menghibur masyarakat kota Jogja dan tentunya masih disiarin langsung oleh SCTV. HIP HIP HURA ini dipresenterin sama Asti Ananta dan grup lawak BAJAJ.





**HASIL ANALISIS I
ANALISIS STRUKTUR
KALIMAT**

MAJALAH I TERBITAN OKTOBER 2007

Kolom Liputan Khusus

Judul : RATU

No.	KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT
1.	Enam September 2006 lalu,/ di Caesar Lounge n Café Plaza Ambarukmo, /dua Ratu/ menggelar/ acara sosial sekaligus konser seiring dengan Launching Caesar Café.	K, K - S - P - O - Pel.	Kal.Tunggal
2.	Konser yang diadakannya kali ini/ cukup berbeda,/ dalam konsernya ini/ Ratu/ tampil/ dua kali pertunjukkan/ dengan waktu yang berbeda.	S - P - K - S - P - Pel - K.	Kal. Majemuk Bertingkat
3.	Yang pertama/ dilaksanakan/ selama kurang lebih satu setengah jam,/ pada pukul 16:00/ dan/ yang kedua/ dilaksanakan/ sekitar pukul 21:00 sampai selesai.	S - P - K, K dan S - P - K.	Kal. Majemuk Setara
4.	Kehadiran Ratu/ di kota Jogja ini/ kiranya cukup menghibur/ hati para penonton yang sebagian adalah korban bencana alam, gempa bumi/ 27 Mei 2006 lalu.	S - K - P - O - K.	Kal. Tunggal
5.	Pasalnya,/ dipenampilannya/ di jam yang pertama ini/ merupakan/ acara sosialnya,/ penonton yang sebagian besar korban gempa bumi/ di Bantul/ juga merupakan/ siswa-siswi SMP dan SMA ini/ telah diajak/ untuk berjalan-jalan dan berbelanja di Carrefour sebelum menonton konser duo Ratu ini.	S - K - P - Pel, S - K - P - Konj - Pel.	Kal. Majemuk Bertingkat

6.	(Dan) para peserta tersebut/ datang/ untuk menyaksikan secara gratis penampilan Ratu/ di Caesar.	S - P - Pel - K.	Kal. Tunggal
7.	Melalui acara itu/ Ratu/ berharap/ dapat menghibur dan berbagi/ dengan para korban gempa.	K - S - P - Pel - K.	Kal. Tunggal
8.	Semula/ Ratu/ berencana/ untuk berkunjung langsung ke lokasi bencana, /namun/ keinginan itu/ tidakdapat terlaksana/ karena keterbatasan waktu.	K - S - P - K, S - P - K.	Kal. Majemuk Setara
9.	Waktu Ratu/ habis digunakan/ untuk check sound dan latihan/ sehingga/ mereka/ hanya mengundang/ para korban bencana khususnya pelajar/ untuk menonton konser mereka di Caesar.	S - P - K - S - P - O - K.	Kal. Majemuk Bertingkat
10.	Demi terlaksananya acara itu,/ Ratu/ tidak banyak melakukan/ persiapan khusus selain persiapan stamina dan tidur yang cukup.	Pel, S - P - O.	Kal. Tunggal

MAJALAH II TERBITAN JULI 2007

Kolom Liputan Khusus

Judul : PEKAN BAHASA STERO

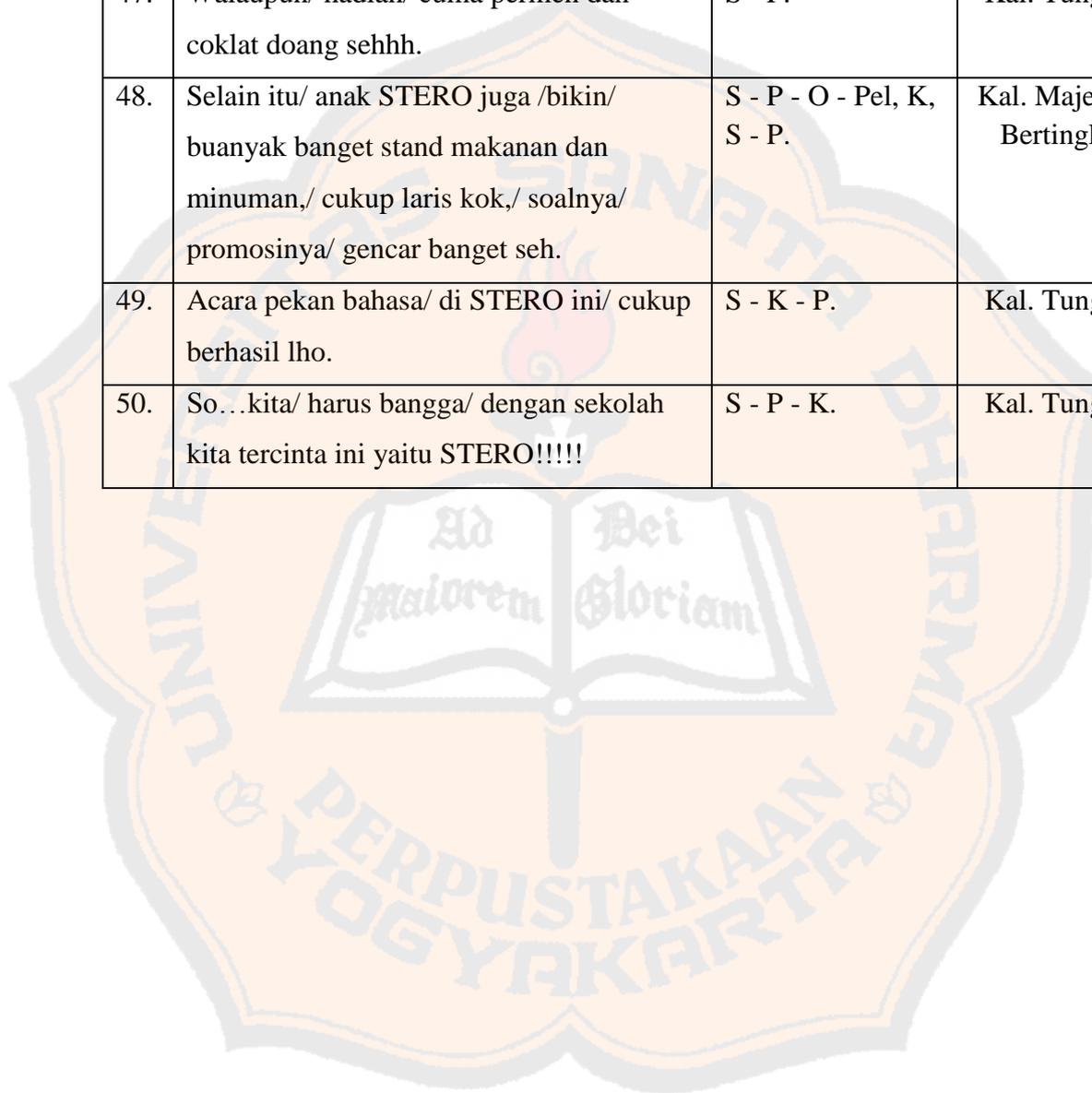
No.	KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT
1.	Sekolah kita/ ngadain/ acara pekan bahasa/ tanggal 11, 14, dan 18 Februari.	S - P - O - K.	Kal. Tunggal
2.	Pekan bahasa STERO 2007 ini/ dimulai/ pada 11 Februari 2007.	S - P - K.	Kal. Tunggal
3.	Acara hari itu/ diawali/ dengan quick and smart contest dan lomba baca puisi yang diikuti berbagai sekolah dari Joga dan Magelang.	S - P - K.	Kal. Tunggal
4.	Acara ini/ diisi/ dengan stand-stand makanan dan minuman dari anak-anak kewirausahaan dan anak-anak dari kelas lain,/ ada juga/ stand fotografi dan koperasi distro.	S - P - K, P - S.	Kal. Majemuk Setara
5.	Hari kedua/ pekan bahasa STERO,/ hari itu tepat tanggal 14 Februari 2007.	K - S - K.	Kal. Tunggal
6.	Acara hari kedua/ nggak kalah seru/ dari hari pertama loh!!	S - P - K.	Kal. Tunggal
7.	Acara/ dibuka/ dengan sarasehan Bahasa dan Sastra Jawa dan Bahasa Indonesia.	S - P - K.	Kal. Tunggal
8.	Kedua acara ini/ diikuti/oleh anak-anak STERO.	S - P - K.	Kal. Tunggal
9.	Untuk acara sarasehan bahasa Indonesia yaitu Academic Writing Workshop/ diisi/ oleh Ibu Naning Pranoto, Drs. Suwardi Indraswara, M. Hum, /dan/ Abbas, CH/ mengisi/ dalam acara Sarasehan Sastra	S - P - Pel dan S - P - K.	Kal. Majemuk Setara

	Jawa dengan moderator Pak Aye.		
10.	Kira-kira pukul 2 siang,/ acara lainnya pun/ digelar/ kali ini/ ada pemutaran/ film indie.	K, S - P - K - P - S.	Kal. Majemuk Bertingkat
11.	Film yang ditampilkan/ di sini/ buatan/ anak-anak SMA loh!!!	S - K - P - Pel.	Kal. Tunggal
12.	Ada/ film dari anak-anak JB, sekolah kita tercinta STERO, saudara kita STECE dan umum yaitu KINOKI.	P - S.	Kal. Tunggal
13.	Sebenarnya /SMA 7/ juga ikut ambil bagian/ dalam festival ini/ tapi /karena ada suatu masalah/ akhirnya dengan sangat terpaksa/ dibatalkan.	S - P - K, - K - P.	Kal. Majemuk Setara
14.	Tanggal 18 Februari 2007/ STERO/ mengadakan/ pekan bahasa hari terakhir.	K - S - P - O.	Kal. Tunggal
15.	Hari ini/ diisi/ dengan festival sastra.	K - P - Pel.	Kal. Tunggal
16.	Dalam acara ini/ ada/ beberapa sekolah yang terlibat/ untuk mengisi acara ini, yaitu John De Britto (JB), Santa Maria (Stama), dan tentunya STERO juga ikut donk.	K - P - S - K.	Kal. Tunggal
17.	JB/ ngisi/ acara teater/ dengan judul "Kutukan Asu"/ STERO sebagai tuan rumah/ mengisi/ acara cukup banyak/ antara lain penampilan dari VG dan orkestra yang selalu jadi andalannya.	S - P - O - K - S - P - O - Pel.	Kal. Majemuk Setara
18.	VG dan orkestra STERO/ emang keren banget.	S - P.	Kal. Tunggal
19.	Ehmm kemarin/ VG STERO/ dapet/ juara I tingkat provinsi lhooo...	K - S - P - O.	Kal. Tunggal
20.	Kita/ memang mesti bangga/ sama semuanya itu.	S - P - Pel.	Kal. Tunggal

21.	VG STERO/ menyanyikan/ beberapa lagu antara lain Kenangan Terindah-nya Samsons, Setia-nya Jikustik, Sebab Hidupmu Bergetah Dalam Dagingku, Semu untuk Cinta-nya Mike, dan lagunya Ungu yang Demi Waktu.	S - P - O.	Kal. Tunggal
22.	Selain mengisi acara VG,/ STERO/ juga mengisi/ acara teater.	Pel, S - P - O.	Kal. Tunggal
23.	Teaternya/ ada /2 versi /yang satu/ ditampilkan/ oleh anak-anak kelas I /dan/ yang satunya/ oleh kelas XII IPS 3.	S - P - Pel - S - P - K dan S-K.	Kal. Majemuk Setara
24.	Drama yang ditampilkan oleh kakak-kakak kelas XII IPS 3/ berjudul "Pengantin Sepi".	S - P.	Kal. Tunggal
25.	Ceritanya/ lucu juga persis drama yang dipake buat acara natalan/ kemarin.	S - P - K.	Kal. Tunggal
26.	Terus yang kelas I/ mementaskan/ teater yang berjudul "Romeo and Juliet versi Jawa"/lucu ya judulnya....	S - P - O - Pel.	Kal. Tunggal
27.	Ceritanya/ juga lucu loh!!!	S - P.	Kal. Tunggal
28.	(Dan) hebatnya lagi/ mereka/ mempersiapkannya/ cuma dalam waktu 2 minggu.	Pel - S - P - K.	Kal. Tunggal
29.	Tapi sudah jadi sebagus/ kemarin.	P - K.	Kal. Tunggal
30.	Wah....hebat ya/ kita/ mesti bangga/ tu/ ama anak-anak teater STERO.	Pel - S - P - K.	Kal. Tunggal
31.	Selain teater dan VG/ anak-anak STERO/ juga menampilkan/ Double Hoop-nya juga lho...itu pun dibagi menjadi 2 bagian, yaitu anak-anak kelas XI yaitu Iven, Marsya, and Febri, terus yang kedua ada 4 orang yaitu Angel dari XD, Yosi dari XA,	Pel - S - P - O - K	Kal. Tunggal

	Astrid dari XA, and Orin dari XI IPS I.		
32.	Double Hoop-nya/ juga nggak kalah keren lho..	S - P.	Kal. Tunggal
33.	STERO/ juga nampilin/ pembacaan puisi lho.../oleh Sandy kelas XI IPS 2.	S - P - O - K.	Kal. Tunggal
34.	Ada juga/ geguritan alias puisi Jawa/ dari STERO yang dibacakan Saras kelas XI IPA.	P - S - K.	Kal. Tunggal
35.	JB/ juga nggak mau kalah/ dengan penampilan teater yang berjudul “Kutukan Asu”.	S - P - K.	Kal. Tunggal
36.	Walaupun/ judulnya/ rasa-rasanya agak gimana gitu.../tapi/ bagus kok.	S - P - Pel.	Kal. Tunggal
37.	O ya di sini juga/ ada/ Pak Didik/ (mantan guru sastra di STERO).	K - P - S - Pel.	Kal. Tunggal
38.	Teaternya anak JB/ juga mendapat/ sambutan hangat/ dari anak-anak STERO,/ habis lucu seh.	S - P - O - K, Pel.	Kal. Tunggal
39.	STAMA/ juga nggak mau kalah/ dengan teaternya yang berjudul “Cinderella.”	S - P - K.	Kal. Tunggal
40.	Keren ya/ judulnya?	P - S.	Kal. Tunggal
41.	STEGA alias Stella Duce 3 Ganjuran/ juga nampilin/ drama,/ judulnya “Anak Durhaka”.	S - P - O. Pel.	Kal. Tunggal
42.	Lucu loh/ ceritanya/ ada hantunya gitu deh, terus ada juga tokoh dalam pewayangan itu lho Gareng, Semar, Petruk, Bagong.	P - S - K.	Kal. Tunggal
43.	Adalagi/ Sang Timur yang tentunya juga nggak mau kalah.	P - S.	Kal. Tunggal
44.	Selain pementasan Sastra/ anak-anak STERO juga/ membuka/ berbagai macam	Pel - S - P - O.	Kal. Tunggal

	stand antara lain stand buku dari penerbit Erlangga dan stand English Club.		
45.	Di sini/ banyak banget/ permainannya.	K - P - S.	Kal. Tunggal
46.	Tiap maen di stand ini kalau menang/ kamu/ bisadapetin/ hadiah juga loh!!!	K - S - P - O.	Kal. Tunggal
47.	Walaupun/ hadiah/ cuma permen dan coklat doang sehhh.	S - P.	Kal. Tunggal
48.	Selain itu/ anak STERO juga /bikin/ buanyak banget stand makanan dan minuman,/ cukup laris kok,/ soalnya/ promosinya/ gencar banget seh.	S - P - O - Pel, K, S - P.	Kal. Majemuk Bertingkat
49.	Acara pekan bahasa/ di STERO ini/ cukup berhasil lho.	S - K - P.	Kal. Tunggal
50.	So...kita/ harus bangga/ dengan sekolah kita tercinta ini yaitu STERO!!!!	S - P - K.	Kal. Tunggal



MAJALAH III TERBITAN DESEMBER 2007

Kolom Liputan Khusus

Judul : Semarak Carolus Day

No.	KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT
1.	Tanggal 8 November kemaren/ sekolah kita/ merayakan/ Hari Carolus.	K - S - P - O.	Kal. Tunggal
2.	Sebelumnya,/ serangkaian dengan Carolus Day,/ Yayasan Tarakanita/ menyumbang /3 drum air bersih/ ke daerah Tepus Gunung Kidul/ sebagai bentuk kepedulian pada sesama.	K, S - P - O - K - Pel.	Kal. Tunggal
3.	Sedangkan/ tanggal 30 Oktober,/ diadakan/ outbond/ bagi guru dan karyawan Tarakanita Yogyakarta di Puskat.	K, P - S - K.	Kal. Tunggal
4.	Dan pada 6 November 2007,/ puncak Carolus Day taon ini/ diselenggarakan/ di SMA STELA DUCE 1 Sabirin yang dihadiri segenap guru dan karyawan Yayasan Tarakanita Yogyakarta.	K, S - P - K.	Kal. Tunggal
5.	Di STERO sendiri,/ pesta nama ini/ diperingati/ dengan cukup meriah.	K, S - P - K.	Kal. Tunggal
6.	Tema Carolus/ buat/ tahun ini:/ "Persaudaraan Sejati dan Keutuhan Ciptaan."	S - P - K - Pel.	Kal. Tunggal
7.	Acaranya sih/ nggak berbeda/ dari taon-taon sebelumnya, tetep ada Ekaristi/ sebagai pembuka dan dilanjutkan dengan pentas seni dari siswi.	S - P - K - Pel.	Kal. Tunggal
8.	Ada/ yang nyanyi, puisi, cheers, drama, dll	P - S.	Kal. Tunggal

9.	Yang bikin spesial,/ taon ini/ ada penampilan khusus/ dari anak-anak teater STERO yang mementaskan St. Carolus dan Bunda Elizabeth.	S, K - P - K.	Kal. Tunggal
10.	Acara/ dimulai/ kira-kira pukul 7.30 pagi.	S - P - K.	Kal. Tunggal
11.	Acara/ dibuka/ dengan Ekaristi yang berlangsung meriah, seru, tapi tetep khidmat.	S - P - K.	Kal. Tunggal
12.	Ekaristi ini/ dipersembahkan/ oleh Rm. Yan.	S - P - K.	Kal. Tunggal
13.	Beliau/ memimpin/ misa/ dengan interaktif, /sehingga membuat siswi dan guru mengikuti misa dengan senang.	S - P - K, Pel.	Kal. Tunggal
14.	Di akhir homilinya,/ beliau/ sempat menyanyikan/ lagu/ diiringi petikan gitar.	K - S - P - O - Pel.	Kal. Tunggal
15.	Beliau/ menceritakan/ apa yang dirasakannya/ ketika mempersembahkan/ misa/ di STERO,/ lagu Chrisye, kisah kasih di sekolah yang ia ubah liriknya/ membuat umat ikut bernyanyi.	S - P - O - K, S - P.	Kal. Majemuk Bertingkat
16.	Seusai misa,/ dilakukan/ pemotongan tumpeng dan pidato pembukaan/ dari koordinator acara.	K, P - S - K.	Kal. Tunggal
17.	Seusai misa,/ diadakan/ pentas seni/ dari siswi-siswi.	K, P - S - K.	Kal. Tunggal
18.	Acara/ berlangsung meriah, karena spontanitas siswi benar-benar menghibur,/ ada/ drama seru dari XI IPS 1, musik dapur XD yang menggunakan botol-botol bekas dan gallon aqua sebagai alat musik, berangdut ria bersama XI IPA, dan simfoni indah/ dari orkestra STERO.	S - P, P - S - K.	Kal. Majemuk Setara

19.	Kira-kira jam 11/ acara/ diakhiri /dengan doa penutup.	K - S - P - K.	Kal. Tunggal
20.	Semua/ terlihat senang dan gembira.	S - P.	Kal. Tunggal
21.	Sampai jumpa/ di Carolus Day 2008.	P - K	Kal. Tunggal



MAJALAH IV TERBITAN JULI 2008

Kolom Liputan Khusus Pertama

Judul : Lingkungan Hidup di Mata Pentolan Extravaganza

No.	KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT
1.	Hai cahh-cahh Stero,/ dah denger kabar belom/ kemaren tanggal 11 April 2008/ (hari keberuntungan kita anak MAJAS STERO)!!!	P - K - Pel	Kal. Tunggal
2.	Pada kenal semua kan/ sama yang namanya 'EXTRAVAGANZA'...	P - S.	Kal. Tunggal
3.	Itu loh reality show comedy/ yang ada di TRANS TV.	P - S.	Kal. Tunggal
4.	Kita 3 kurcaci/ ingin berbagi cerita...	S - P.	Kal. Tunggal
5.	Yuuuukkk.....	-	Ungkapan
6.	Sejarahnya,/ jadi pulang sekolah tanggal 11 April 2008, /kita/ ke radio Geronimo.	K - P - S - K.	Kal. Tunggal
7.	Tujuan kita kesana/ sebenarnya/ untuk nyari informasi tentang artis-artis yang bakal diundang ke Geronimo.	S - K - P.	Kal. Tunggal
8.	Begitu dah dekat Geronimo,/ kita/ ngeliat/ bis Extravaganza.	K, S - P - O.	Kal. Tunggal
9.	Sebenarnya/ kita tuh/ nggak yakin kalo di dalem itu ada anak-anak extravaganza.	K - S - P.	Kal. Tunggal
10.	Tapi begitu kita masuk,/ kita/ denger/ suara ketawanya AMING!!	K , S - P - O.	Kal. Tunggal
11.	Jelas aja/ kita/ kaget banget../dan/ hal itu/ membangkitkan/ jiwa jurnalistik kita.	S - P dan S - P - O.	Kal. Majemuk Setara
12.	Kita/ gak mungkin lewatin/ kesempatan emas ini,/ kita/ langsung nanya ke mas-	S - P - O, S - P - Pel.	Kal. Majemuk Bertingkat

	mas yang di Geronimo/ boleh gak kita wawancara mereka??		
13.	Teruzz, masnya bilang kalo kita kudu izin dulu sama produsernya, kita tambah panik, bingung, plus takut n deg-degan.	S - P - Pel.	Kal. Tunggal
14.	Tapi/ kita/ harus berani!!!	S - P.	Kal. Tunggal
15.	Pas kita ngomong sama produsernya tu welcome banget..	K.	Kal. Majemuk Bertingkat
16.	Walau/ kita/ cuma dikasih/ waktu 5 menit/ tetep aja/ kita/ heppiii banget...	S - P - K - S - P.	Kal. Majemuk Setara
17.	Di bawah ini/ adalah hasil wawancara kita sama AMING,/ walau singkat tapi/ ini/ yang bisa kami persembahkan untuk STERO tercinta.	S - P, K - P - S.	Kal. Majemuk Setara
18.	Awal mula karirnya/ gimana?	P - S.	Kal. Tunggal
19.	Awal mula karir tu/ di Extravaganza/ dan/ itu/ dimulai/ tahun 2004.	S - K dan S - P - K.	Kal. Majemuk Setara
20.	Jadi/ sudah 4 tahun/ saya/ berkarya/ menjadi pekerja seni.	K - S - P - Pel.	Kal. Tunggal
21.	Jadi mulai terjun/di dunia entertainment/ emang dari extravaganza ini?	P - K - Pel.	Kal. Tunggal
22.	Bersinggungan sih/ sudah mulai/ dari tahun 1998/ tapi/ yang bener-bener totally/ terlibat/ di extravaganza ini.	S - P - K - S - Pel - K.	Kal. Majemuk Setara
23.	Harapannya/ kira-kira apa nih?	S - P.	Kal. Tunggal
24.	Kan udah terjun/ ke dunia entertainment,/ ntar/ mau coba/ di bidang lain ato gimana?	P - K - K - P - K	Kal. Majemuk Bertingkat
25.	Saya/ akan menggunakan/ ilmu yang kemarin telah saya dapat setelah lulus dari ITB.	S - P - O.	Kal. Tunggal
26.	Kemaren kan/ baru kelar/ kuliah jurusan Desain,/ baru kelar kemaren 2007.	K - P - Pel - K	Kal. Tunggal

27.	Nah majalah kita kan/ lagi ngangkat/ tema 'Lingkungan Hidup'.	S - P - O.	Kal. Tunggal
28.	Pendapat Aming/ tentang/ lingkungan hidup?	S - P - Pel.	Kal. Tunggal
29.	Jaga/ lingkungan hidup/ dari hal kecil banget, dan yang paling penting/ jangan buang sampah sembarangan dan sekarang/ kita/ lagi krisis energy,/ jadi penghematan energy/ juga perlu,/seperti penggunaan bahan bakar secara bijak,/ pokoknya secara hati-hati, kan bumi kita/ cuma 1/ jadi harus dijaga baik-baik.	P - S - K, S - P, K - S - P - Pel - K - Pel.	Kal. Majemuk Bertingkat
30.	Kita kan/ dari sekolah homogen,/ pendapat Aming sendiri/ tentang sekolah homogen/ apa?	S - P, S - Pel - P.	Kal. Majemuk Setara
31.	Sekolah homogen ya..hmm,/ kalo saya sih/ lebih suka sekolah heterogen ya.	Pel, S - P.	Kal. Tunggal
32.	Bermacam-macam/ jadi lebih bernuansa.	S - P.	Kal. Tunggal
33.	Tapi /kalo sekolah homogen demi kepentingan dan niat yang baik/ gak apa-apa.	S - P.	Kal. Tunggal
34.	It's okay..	-	Ungkapan

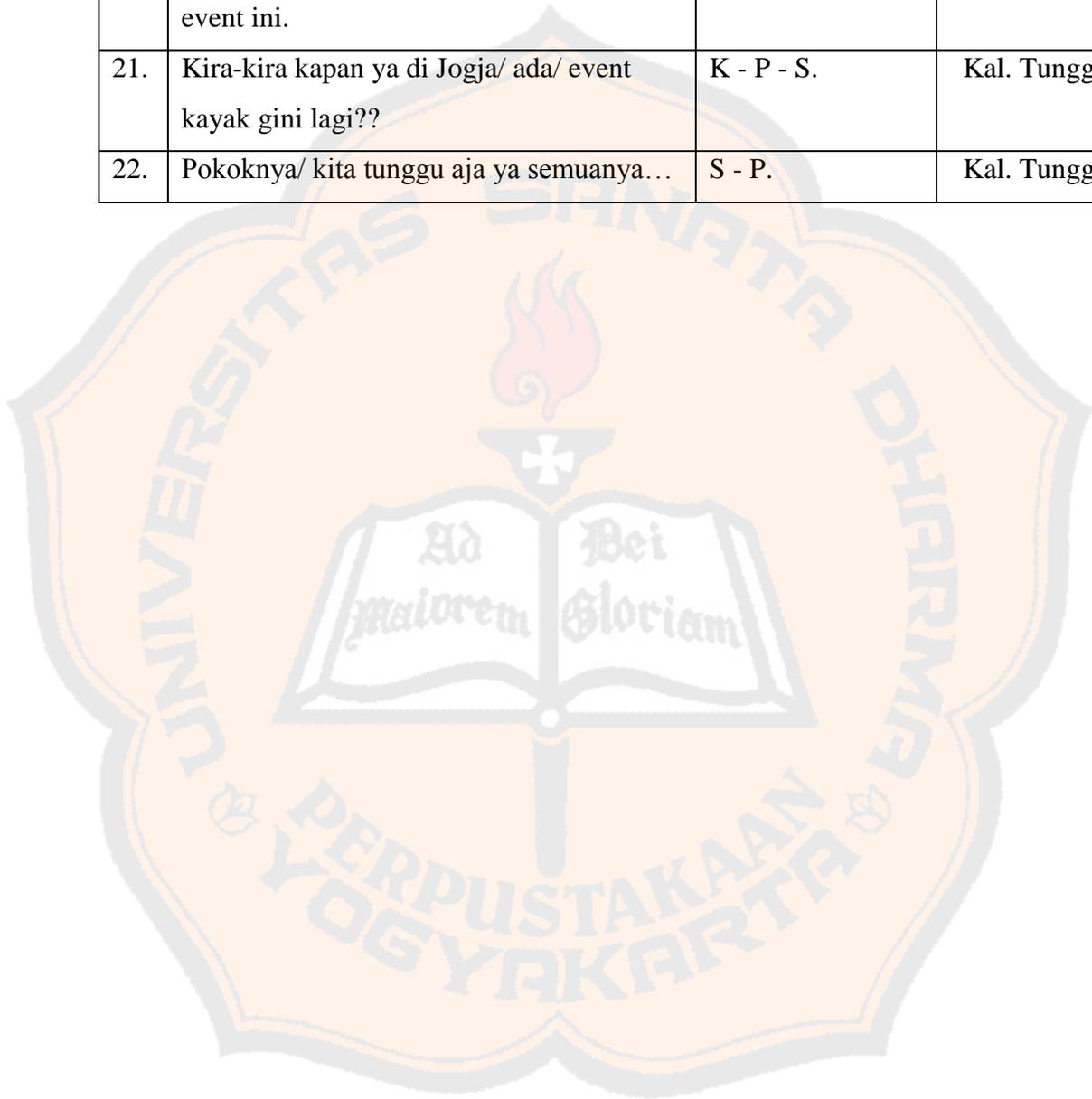
Kolom Liputan Khusus Kedua

Judul : Sound of Clas Karnaval

No.	KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT
1.	Beberapa waktu lalu tepatnya tanggal 18 dan 19 April 2008 malam,/ Alun-alun Utara kota Yogyakarta/ dibanjiri/oleh ribuan manusia.	K, S - P - K.	Kal. Tunggal
2.	Kiranya/ ada apa ya?	S - P.	Kal. Tunggal
3.	Ternyata ada/ sebuah event yang hanya diadakan sekali dalam setahun yaitu CLAS KARNAVAL.	P - S.	Kal. Tunggal
4.	Acara ini sendiri/ disiarin langsung loh sama SCTV!!!	S - P.	Kal. Tunggal
5.	Beberapa band ternama pun/ didatengin/ untuk memeriahkan acara ini seperti NIDJI, NAFF, SEVENTEEN, KANGEN BAND, JIKUSTIK, LETTO, SLANK, SHERINA, dan masih banyak lagi.	S - P - K.	Kal. Tunggal
6.	Hari Jumat tanggal 18April/ acara/ mulai/ jam 8 malem /dan/ besoknya, Sabtu 19 April/ acara/ mulainya/ jam 10 malem.	K - S - P - K dan K - S - P - K.	Kal. Majemuk Setara
7.	Beberapa jam sebelum acara mulai pun/ Alun-alun Utara/ udah penuh banget.	K - S - P.	Kal. Tunggal
8.	Ternyata/ antusias masyarakat Jogja terhadap event ini/ sangat besar.	S - P.	Kal. Tunggal
9.	Bukan cuma sekedar band-band-an aja lho, di sana/ juga ada/ bazaar yang terdiri dari banyak stand seperti stand khusus anak-anak, stand tantangan, stand makanan dan minuman, dan masih banyak	Pel - K - P - S.	Kal. Tunggal

	lagi.		
10.	CLAS KARNAVAL ini/ ditutup/ hari Minggu dini hari sekitar jam 1 pagi.	S - P - K.	Kal. Tunggal
11.	Masih di hari dan tempat yang sama tapi beda waktu,/ acara hiburan musik HIP HIP HURA/ juga dihadirkan/ untuk menghibur masyarakat kota Jogja dan tentunya masih disiarkan langsung oleh SCTV.	K - S - P - K.	Kal. Tunggal
12.	HIP HIP HURA ini/ dipresenterin/ sama Asti Ananta dan grup lawak BAJAJ.	S - P - K.	Kal. Tunggal
13.	Bintang tamu yang didatengin pun/ masih sama dengan bintang tamu CLAS KARNAVAL.	S - P - K.	Kal. Tunggal
14.	Acara HIP HIP HURA/ ditutup/ sekitar jam 11 siang.	S - P - K.	Kal. Tunggal
15.	Bukan hanya acara itu saja temen-temen,/ tanggal 21-25 April kemarin/ SCTV/ juga ngadain/ acara hiburan musik INBOX yang berpusat di Plaza Ambarrukmo Yogyakarta.	K - K - S - P - O.	Kal. Tunggal
16.	Bintang tamu yang didatengin untuk ngisi acara ini/ nggak beda sama CLAS KARNAVAL dan HIP HIP HURA/ yaitu COKLAT, FASE 13, D'MASSIV, dan COZY REPUBLIK/ walaupun/ ada/ beberapa bintang tamu yang sama/ dengan event tanggal 18 dan 19 April.	S - P - K - P - S - K.	Kal. Majemuk Bertingkat
17.	INBOX/ mulai/ jam setengah 8 pagi/ dan/ berakhir/ jam 9 setiap harinya.	S - P - K dan P - K.	Kal. Majemuk Setara
18.	INBOX ini/ dipresenterin/ sama Ramon Tungka dan Ayu Hastari yang udah sering wara-wiri di panggung hiburan.	S - P - K.	Kal. Tunggal

19.	Akhirnya/ selesailah sudah/ seluruh rangkaian acara yang disponsori oleh Tolak Angin, Class Mild, dan Samsung ini	P - S.	Kal. Tunggal
20.	Pastinya masyarakat terutama kaum muda Jogja/ merasa sangat puas dengan adanya event ini.	S - P.	Kal. Tunggal
21.	Kira-kira kapan ya di Jogja/ ada/ event kayak gini lagi??	K - P - S.	Kal. Tunggal
22.	Pokoknya/ kita tunggu aja ya semuanya...	S - P.	Kal. Tunggal





**HASIL ANALISIS II
ANALISIS KELENGKAPAN
UNSUR KALIMAT**

MAJALAH I TERBITAN OKTOBER 2007

Kolom Liputan Khusus

Judul : RATU

KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT	KELENGKAPAN UNSUR KALIMAT
K.1	K, K - S - P - O - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.2	S - P - K - Konj - S - P - Pel - K.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.3	S - P - K, K - Konj - S - P - K.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.4	S - K - P - O - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.5	S - K - P - Pel, S - K - P - Konj - Pel.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.6	S - P - Pel - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.7	K - S - P - Pel - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.8	K - S - P - K - Konj - S - P - K.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.9	S - P - K - Konj - S - P - O - K.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.10	Pel, S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap

MAJALAH II TERBITAN JULI 2007

Kolom Liputan Khusus

Judul : PEKAN BAHASA STERO

KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT	KELENGKAPAN UNSUR KALIMAT
K.1	S - P - O - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.2	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.3	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.4	S - P - K - Konj - P - S.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.5	K - S - K.	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur P
K.6	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.7	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.8	S - P - K	Kal. Tunggal	Lengkap
K.9	S - P - Pel - Konj - S - P - K.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.10	K, S - P - K - Konj - P - S.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.11	S - K - P - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.12	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.13	S - P - K - Konj - K - P.	Kal. Majemuk Setara	Tidak Lengkap, kurang unsur S
K.14	K - S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.15	K - P - Pel.	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur S
K.16	K - P - S - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.17	S - P - O - K - Konj - S - P - O - Pel	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.18	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.19	K - S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.20	S - P - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.21	S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap

K.22	Pel, S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.23	S - P - Pel - S - P - K - Konj - S - K.	Kal. Majemuk Setara	Tidak Lengkap, kurang unsur P
K.24	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.25	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.26	S - P - O - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.27	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.28	Pel - S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.29	P - K.	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur S
K.30	Pel - S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.31	Pel - S - P - O - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.32	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.33	S - P - O - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.34	P - S - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.35	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.36	S - P - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.37	K - P - S - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.38	S - P - O - K, Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.39	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.40	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.41	S - P - O. Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.42	P - S - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.43	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.44	Pel - S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.45	K - P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.46	K - S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.47	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.48	S - P - O - Pel - Konj - K, S - P.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.49	S - K - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.50	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap

MAJALAH III TERBITAN DESEMBER 2007

Kolom Liputan Khusus

Judul : Semarak Carolus Day

KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT	KELENGKAPAN UNSUR KALIMAT
K.1	K - S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.2	K, S - P - O - K - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.3	K, P - S - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.4	K, S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.5	K, S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.6	S - P - K - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.7	S - P - K - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.8	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.9	S, K - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.10	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.11	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.12	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.13	S - P - K, Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.14	K - S - P - O - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.15	S - P - O - Konj - K - S - P.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.16	K, P - S - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.17	K, P - S - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.18	S - P - Konj - P - S - K.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.19	K - S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.20	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.21	P - K	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur S

MAJALAH IV TERBITAN JULI 2008

Kolom Liputan Khusus Pertama

Judul : Lingkungan Hidup di Mata Pentolan Extravaganza

KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT	KELENGKAPAN UNSUR KALIMAT
K.1	P - K - Pel.	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur S
K.2	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.3	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.4	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.5	-	Ungkapan	Tidak Lengkap
K.6	K - P - S - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.7	S - K - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.8	K, S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.9	K - S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.10	K, S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.11	S - P - Konj - S - P - O.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.12	S - P - O - S - P - Konj - Pel.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.13	S - P - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.14	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.15	K.	Kal. Majemuk Bertingkat	Tidak Lengkap, kurang unsur S dan P
K.16	S - P - K - Konj - S - P.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.17	S - P - Konj - K - P - S.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.18	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.19	S - K - Konj - S - P - K.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.20	K - S - P - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.21	P - K - Pel.	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur S

K.22	S - P - K - Konj - S - Pel - K.	Kal. Majemuk Setara	Tidak Lengkap, kurang unsur P
K.23	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.24	P - K - K - Konj - P - K	Kal. Majemuk Bertingkat	Tidak Lengkap, kurang unsur S
K.25	S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.26	Kal. Minor	Kal. Tunggal	Tidak Lengkap, kurang unsur S
K.27	S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.28	S - P - Pel.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.29	P - S - K, S - P, K - S - P - Pel - K - Konj - Pel.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.30	S - P - Konj - S - Pel - P.	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.31	Pel, S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.32	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.33	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.34	-	Ungkapan	Tidak Lengkap

Kolom Liputan Khusus Kedua

Judul : Sound of Clas Karnaval

KALIMAT	STRUKTUR	MACAM KALIMAT	KELENGKAPAN UNSUR KALIMAT
K.1	K, S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.2	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.3	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.4	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.5	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.6	K - S - P - K - Konj - K - S - P - K	Kal. Majemuk Setara	Lengkap
K.7	K - S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.8	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.9	Pel - K - P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.10	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.11	K - S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.12	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.13	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.14	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.15	K - K - S - P - O.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.16	S - P - K - Konj - P - S - K.	Kal. Majemuk Bertingkat	Lengkap
K.17	S - P - K - Konj - P - K.	Kal. Majemuk Setara	Tidak Lengkap, kurang unsur S
K.18	S - P - K.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.19	P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.20	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.21	K - P - S.	Kal. Tunggal	Lengkap
K.22	S - P.	Kal. Tunggal	Lengkap

BIOGRAFI



B. Bobby Prasetya Nugraha lahir di Palembang, 27 Mei 1985. Anak ketiga dari empat bersaudara ini mengawali pendidikan formal pada tahun 1989 di TK Xaverius III, tahun 1991-1997 melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Xaverius III, kemudian lulus sekolah menengah pertama di SMP Xaverius III pada tahun 2000, dan melanjutkan ke sekolah menengah umum di SMU Xaverius III dan lulus tahun 2003.

Setelah lulus SMU, ia melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma tahun 2003 dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diselesaikan dengan menulis skripsi berjudul *Struktur Kalimat dalam Kolom "Liputan Khusus" Majalah Sekolah BIKAR SMA Stella Duce II Yogyakarta*.